



# SERTIFIKAT



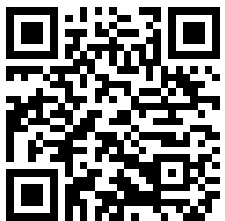
*Diberikan Kepada*

**Roydawaty Bunga S SE MM**

**Sebagai Ketua Pelaksana**

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PKK CENDANA dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 11 April 2026 dengan materi Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA.

Jakarta, 18 April 2026  
Ketua LPPM



Agus Junaidi, M. Kom



# SERTIFIKAT



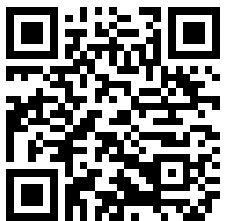
*Diberikan Kepada*

**Dr Suhardoyo SE.,MM**

**Sebagai Anggota**

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PKK CENDANA dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 11 April 2026 dengan materi Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA.

Jakarta, 18 April 2026  
Ketua LPPM



Agus Junaidi, M. Kom



# SERTIFIKAT



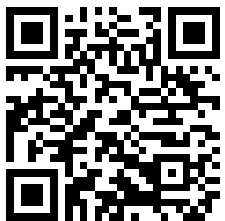
*Diberikan Kepada*

**A. Sudrajat SE. MM.**

**Sebagai Anggota**

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PKK CENDANA dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 11 April 2026 dengan materi Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA.

Jakarta, 18 April 2026  
Ketua LPPM



Agus Junaidi, M. Kom



# SERTIFIKAT



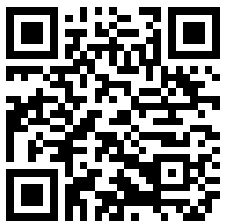
*Diberikan Kepada*

**Dr. Dudi Duta Akbar SE., MM**

**Sebagai Anggota**

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PKK CENDANA dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 11 April 2026 dengan materi Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA.

Jakarta, 18 April 2026  
Ketua LPPM



Agus Junaidi, M. Kom



# SERTIFIKAT



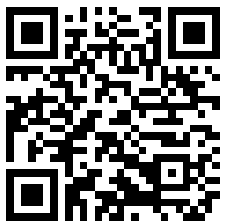
*Diberikan Kepada*

**Fahriyan Syah**

**Sebagai Anggota**

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PKK CENDANA dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 11 April 2026 dengan materi Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA.

Jakarta, 18 April 2026  
Ketua LPPM



Agus Junaidi, M. Kom



# SERTIFIKAT



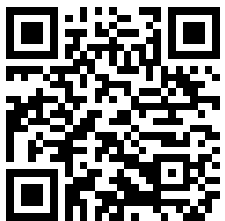
*Diberikan Kepada*

**Muhamad Noval Riady**

**Sebagai Anggota**

Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan di PKK CENDANA dan diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UBSI pada tanggal 11 April 2026 dengan materi Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA.

Jakarta, 18 April 2026  
Ketua LPPM



Agus Junaidi, M. Kom



# PKK CENDANA RT 015 RW 017

Perumahan Pondok Timur Indah 2 Jl. Cendana IV, Jatimulya,  
Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi – Jawa Barat



No : K/226/RT015/W/017/IV/2026  
Hal : Surat Keterangan Pengabdian Masyarakat

## SURAT KETERANGAN

Ketua PKK Cendana, RT 015 RW 017, Kelurahan Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Lembaga : Universitas Bina Sarana Informatika  
Alamat : Jl. Kramat Raya No. 98, Senen Jakarta Pusat 10450

Telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para ibu PKK CENDANA.”

Adapun kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 April 2026  
Pukul : 11.00 – selesai  
Tempat : Sekretariat PKK Cendana, Perumahan Pondok Timur Indah 2  
Jl. Cendana IV, Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi,  
Jawa Barat 17512

Dengan susunan panitia sebagai berikut:

Penanggung Jawab	Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.M, M.Kom, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
Ketua Pelaksana	Roydawaty Bunga Sihol, SE. MM NIDN : 0313017604
Anggota	Dr. Suhardoyo, SE, MM NIDN : 0327117001 Sudrajat, S.E, M.M NIDN : 0301017105 Dudi Duta Akbar, MM NIDN: 0419087801) Fahriyan Syah, NIM : 64250056 Muhamad Noval Riady, NIM : 64351991

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 11 April 2026

  
Elis Maryam  
Ketua PKK Cendana



**SURAT TUGAS**  
No.0203/C.01/LPPM-UBSI/III/2026

Tentang  
Panitia Pengabdian Masyarakat LPPM UBSI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dengan ini menugaskan :

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng  
Ketua Pelaksana : 202203040 Roydawaty Bunga S  
Anggota : 201203058 Suhardoyo  
201002865 A. Sudrajat  
201309317 Dudi Duta Akbar  
  
64250056 Fahriyan Syah  
64351991 Muhamad Noval Riady

Bertanggung jawab terhadap jalanya acara dari awal s/d akhir sebagai Panitia Pengabdian Masyarakat UBSI berupa Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA masa penugasan pada:

Tanggal : 11 April 2026  
Tempat : PKK Cendana  
Perumahan Pondok Timur Indah, Jalan Cendana IV  
Kelurahan Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi  
Tambun Selatan

Surat tugas dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 2 Maret 2026

Ketua LPPM

Universitas Bina Sarana Informatika



Agus Junaidi, M. Kom

Tembusan

- Rektor UBSI
- Arsip
- Ybs

# MODUL

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



### Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian ” Finansial” Para ibu PKK CENDANA

Perumahan Cendana, Jl. Cendana IV Kelurahan Pondok Timur Indah, Kecamatan Jatimulya Kota Bekasi

#### TIM PENGABDIAN MASYARAKAT

Roydawaty Bunga Sihol, SE. MM	(0313017604)
Dr. Suhardoyo, SE, MM	(0327117001)
A. Sudrajat, S.E, M.M	(0301017105)
Dr. Dudi Duta Akbar, SE, MM	(0419087801)
Fahriyan Syah	(64250056)
Muhamad Noval Riady	(64351991)

**FAKULTAS BISNIS DAN INFORMATIKA**  
**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA**

2025

## **A. PENDAHULUAN**

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memegang peran sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dalam praktik sehari-hari, ibu tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pengambil keputusan strategis terkait pengelolaan pengeluaran, perencanaan tabungan, pemenuhan kebutuhan anak, hingga pemanfaatan peluang usaha berbasis rumah tangga. Peran ini menunjukkan bahwa ibu merupakan aktor utama dalam sistem manajemen keuangan keluarga yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan literasi keuangan ibu rumah tangga menjadi aspek yang sangat krusial, terutama melalui edukasi praktis dan terstruktur yang mampu memperkuat kemampuan perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan finansial.

Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya berdampak pada stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi komunitas secara lebih luas [1], [2]. Selain itu, literasi keuangan yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengelola pengeluaran secara lebih bijak, meningkatkan tabungan, serta mengembangkan potensi usaha keluarga sehingga mampu mengurangi perilaku konsumtif dan memperkuat fondasi ekonomi rumah tangga [3]. Dengan demikian, penguatan kapasitas keuangan ibu rumah tangga tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki implikasi sistemik dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Di lingkungan PKK, peran tersebut menjadi semakin strategis. PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai institusi pemberdayaan keluarga yang memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui jaringan yang menjangkau hingga tingkat RT/RW, PKK memiliki posisi yang sangat kuat sebagai media edukasi, pelatihan, pendampingan, serta penguatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Peran kelembagaan ini memungkinkan PKK menjadi penghubung antara pengetahuan praktis dan implementasi langsung dalam kehidupan rumah tangga, sehingga proses pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual [4], [5].

Lebih lanjut, berbagai program yang dijalankan PKK, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha rumah tangga, dan peningkatan literasi keuangan, terbukti mampu mendorong terbentuknya keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi serta memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terencana. PKK juga berperan dalam membuka peluang bagi perempuan untuk mengembangkan sumber pendapatan tambahan, baik

melalui usaha kreatif maupun pemanfaatan potensi lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memperkuat ekonomi komunitas secara kolektif [6]–[8]. Dengan pendekatan pemberdayaan yang terstruktur dan berbasis komunitas, PKK dapat menjadi motor penggerak lahirnya keluarga-keluarga yang lebih resilien, produktif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika ekonomi [9].

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu PKK yang menghadapi kendala dalam aspek literasi keuangan dan kemandirian ekonomi. Sebagian keluarga masih bergantung pada satu sumber pendapatan utama, sementara kemampuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara terencana dan sistematis. Praktik pencatatan keuangan rumah tangga juga umumnya belum menjadi kebiasaan, sehingga arus kas keluarga tidak terkontrol dengan baik. Akibatnya, pengeluaran sering bersifat spontan tanpa skala prioritas yang jelas, yang berdampak pada sulitnya membangun tabungan, dana darurat, maupun mencapai tujuan keuangan jangka panjang keluarga [10], [11]. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah tidak hanya memengaruhi pengelolaan ekonomi rumah tangga, tetapi juga membatasi kemampuan keluarga dalam menciptakan stabilitas dan ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Selain itu, potensi kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK sebenarnya cukup besar dan beragam. Banyak di antara mereka memiliki keterampilan praktis seperti memasak, membuat kerajinan, menjahit, hingga memproduksi berbagai barang sederhana yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha rumahan. Namun demikian, potensi tersebut belum berkembang secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali peluang usaha, menghitung kebutuhan modal dan potensi keuntungan, mengelola usaha kecil secara profesional, serta memasarkan produk secara efektif, termasuk melalui platform digital [12], [13]. Di samping itu, faktor psikologis juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, seperti rendahnya rasa percaya diri untuk memulai usaha, ketakutan akan kegagalan, serta persepsi bahwa produk yang dihasilkan belum layak untuk dipasarkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan mentoring berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keberanian dalam berwirausaha [10], [14].

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang yang sangat luas bagi pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga. Pemanfaatan media sosial, aplikasi pesan instan, serta platform marketplace memungkinkan pelaku usaha skala kecil untuk melakukan promosi, berinteraksi dengan pelanggan, hingga melakukan transaksi penjualan dengan biaya yang relatif rendah dan jangkauan pasar yang lebih luas. Bahkan,

integrasi teknologi digital dalam kegiatan ekonomi rumah tangga terbukti mampu meningkatkan efisiensi pemasaran, memperluas akses pasar, serta mendukung pencatatan dan perencanaan keuangan secara lebih sistematis [15], [16]. Namun demikian, dalam praktiknya, penggunaan smartphone di kalangan ibu-ibu PKK masih cenderung didominasi untuk keperluan komunikasi pribadi, seperti media sosial pasif dan percakapan sehari-hari, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen produktif untuk memperkuat kegiatan ekonomi keluarga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga [17], [18].

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah modul pelatihan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun keterampilan praktis serta keberanian untuk bertindak secara nyata. Modul ini disusun untuk mendukung program “Ibu Cerdas, Ekonomi Kuat: Membangun Kemandirian Finansial Bersama PKK”, dengan pendekatan yang aplikatif, sederhana, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara substansial, modul ini dirancang mencakup peningkatan literasi keuangan, perencanaan anggaran keluarga, pencatatan keuangan rumah tangga, identifikasi peluang usaha, perhitungan modal dan keuntungan, serta strategi pemasaran produk melalui media sosial dan marketplace. Selain itu, modul ini juga menekankan pentingnya pendampingan dan mentoring berkelanjutan guna meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan manajerial, serta keberanian ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha rumahan secara mandiri dan berkelanjutan [17], [19]. Dengan demikian, modul ini diharapkan menjadi panduan pelatihan yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK Cendana, untuk mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga berbasis pemanfaatan teknologi digital.

Modul ini mengintegrasikan empat pilar utama penguatan kapasitas, yaitu: (1) literasi keuangan keluarga, (2) perencanaan keuangan keluarga, (3) kewirausahaan rumah tangga, dan (4) digital marketing sederhana. Keempat pilar tersebut dirancang sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, sehingga membentuk pendekatan terpadu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Literasi keuangan menjadi fondasi utama yang membekali ibu-ibu PKK dengan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, pengambilan keputusan finansial, serta perilaku keuangan yang lebih bijak. Selanjutnya, perencanaan keuangan keluarga berfungsi untuk memberikan arah dan tujuan finansial yang jelas, termasuk dalam pengelolaan anggaran, tabungan, dan pencapaian target keuangan jangka pendek maupun jangka panjang [20], [21].

Di sisi lain, kewirausahaan rumah tangga menjadi instrumen strategis dalam membuka peluang penambahan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pilar ini diperkuat dengan digital marketing sederhana sebagai sarana untuk

memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai kanal promosi dan transaksi yang efektif dan terjangkau. Integrasi antara literasi keuangan, perencanaan, kewirausahaan, dan pemasaran digital juga didukung oleh peningkatan literasi digital, yang terbukti mampu memperbaiki perilaku keuangan sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga dalam menghadapi tantangan ekonomi modern [22], [23]. Dengan pendekatan yang praktis, kontekstual, dan berbasis pendampingan berkelanjutan, modul ini diharapkan mampu menjadi panduan komprehensif dalam membangun kemandirian finansial keluarga, khususnya di lingkungan PKK [24].

Dengan pendekatan pelatihan yang interaktif, berbasis praktik, dan dekat dengan kebutuhan sehari-hari peserta, program ini diharapkan tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi semata, tetapi mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan integrasi empat pilar utama literasi keuangan, perencanaan keuangan, kewirausahaan rumah tangga, dan digital marketing sederhana yang disampaikan melalui metode pembelajaran partisipatif serta pendampingan berkelanjutan. Melalui proses tersebut, peserta didorong untuk mengalami transformasi perilaku secara bertahap, mulai dari yang sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan keuangan menjadi disiplin mencatat, dari pola konsumsi tanpa perencanaan menjadi berbasis prioritas, dari keraguan dalam memulai usaha menjadi keberanian untuk mencoba, serta dari penggunaan media sosial yang pasif menjadi lebih produktif sebagai sarana mendukung kegiatan ekonomi keluarga [25], [26]. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan baru yang lebih terukur dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga [27], [28].

Pada akhirnya, penguatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam bidang finansial dan usaha rumahan merupakan bentuk investasi sosial yang memiliki dampak jangka panjang. Ketika ibu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, mampu merencanakan keuangan keluarga secara terarah, serta memiliki keberanian dan keterampilan dalam mengembangkan usaha, maka ketahanan ekonomi keluarga akan semakin kuat. Lebih jauh lagi, peningkatan kapasitas ini juga berkontribusi pada terbentuknya lingkungan sosial yang lebih produktif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi. Dukungan tambahan seperti pemahaman terkait perizinan usaha, akses pembiayaan, serta jejaring usaha juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha rumah tangga, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat tumbuh secara lebih sistematis dan berkelanjutan [29].

## **B. TUJUAN PELATIHAN**

Secara umum, modul ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak, terencana, dan produktif, dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Modul ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian finansial keluarga melalui penguatan keterampilan usaha rumahan, pemanfaatan peluang ekonomi lokal, serta penggunaan teknologi digital sebagai sarana pemasaran yang efektif dan terjangkau. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi yang lebih disiplin, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan keluarga.

Secara khusus, tujuan pelatihan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar, sehingga peserta mampu mengenali dan membedakan antara pemasukan, pengeluaran, kebutuhan, keinginan, serta pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara sederhana namun efektif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melatih peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga, dengan pendekatan yang realistis, fleksibel, dan berbasis skala prioritas, sehingga setiap pengeluaran memiliki tujuan yang jelas dan terarah.
3. Membiasakan pencatatan keuangan sederhana, agar peserta memiliki kontrol terhadap arus kas keluarga serta mampu melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya tujuan keuangan, baik jangka pendek (kebutuhan harian), menengah (pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga), maupun jangka panjang (tabungan masa depan dan dana darurat).
5. Membantu peserta memahami prinsip perencanaan keuangan keluarga, termasuk bagaimana mengelola risiko, mempersiapkan dana darurat, serta membangun ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi kondisi tidak terduga.
6. Mengembangkan kemampuan dalam mengenali peluang usaha, dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar maupun keterampilan yang dimiliki, sehingga peserta dapat melihat peluang ekonomi dari aktivitas sehari-hari.
7. Memberikan dasar-dasar manajemen usaha kecil, mulai dari perencanaan produk, penghitungan kebutuhan modal, penentuan harga jual yang wajar, hingga pencatatan keuangan usaha secara sederhana untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

8. Meningkatkan kepercayaan diri peserta, agar memiliki keberanian untuk memulai maupun mengembangkan usaha mandiri, serta mampu menghadapi tantangan dan risiko dalam berwirausaha.
9. Melatih pemanfaatan teknologi digital secara produktif, khususnya penggunaan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi, komunikasi dengan pelanggan, dan penjualan produk secara sederhana namun efektif.
10. Mendorong terbentuknya budaya ekonomi produktif di lingkungan PKK, sehingga kebiasaan baik yang terbentuk selama pelatihan seperti mencatat keuangan, berbelanja berdasarkan prioritas, dan berwirausaha dapat terus berlanjut dan berkembang secara kolektif dalam komunitas.

Dengan tujuan yang terstruktur dan saling terintegrasi ini, modul pelatihan diharapkan mampu menjadi fondasi yang kuat dalam membangun kemandirian finansial keluarga sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas PKK secara berkelanjutan.

### **C. SASARAN PELATIHAN**

Sasaran utama dalam pengembangan modul ini difokuskan pada ibu-ibu PKK Cendana sebagai aktor kunci dalam pengelolaan ekonomi keluarga, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan peningkatan kapasitas dalam aspek literasi keuangan, perencanaan finansial, serta pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

Sasaran utama modul ini adalah ibu-ibu PKK Cendana, khususnya yang:

1. Memiliki peran aktif dalam mengelola keuangan rumah tangga.
2. Belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan keluarga.
3. Ingin belajar menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik.
4. Memiliki minat untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan.
5. Membutuhkan penguatan keterampilan pemasaran digital sederhana.
6. Membutuhkan pendampingan untuk membangun rasa percaya diri dalam kegiatan ekonomi produktif

Dengan penetapan sasaran yang spesifik ini, modul diharapkan mampu menjawab kebutuhan nyata peserta secara tepat, sehingga proses pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam mendorong terbentuknya perilaku ekonomi yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan di lingkungan PKK.

## **D. CAPAIAN PEMBELAJARAN PELATIHAN**

Capaian pembelajaran dalam pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama diarahkan pada pembentukan keterampilan nyata, perubahan perilaku finansial, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha rumah tangga.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga.
2. Mengidentifikasi sumber pemasukan dan pos pengeluaran keluarga.
3. Menyusun anggaran sederhana rumah tangga secara realistis.
4. Mengisi format pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian.
5. Menetapkan tujuan keuangan keluarga berdasarkan prioritas.
6. Menyusun rencana sederhana untuk tabungan dan dana darurat.
7. Mengidentifikasi minimal satu peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri atau lingkungan.
8. Menghitung modal, biaya, harga jual, dan keuntungan dasar usaha kecil.
9. Membuat konsep promosi sederhana melalui WhatsApp, Instagram, atau marketplace.
10. Menyusun rencana tindak lanjut pribadi setelah pelatihan.

Dengan capaian pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif ini, peserta diharapkan mampu membawa perubahan nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga serta mulai mengambil langkah konkret menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

### **1. Literasi Keuangan Keluarga**

#### **1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan uang, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, karena individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menghindari kesalahan pengambilan keputusan akibat bias perilaku serta lebih rasional dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki [30].

Dalam konteks rumah tangga, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga. Literasi

keuangan berarti kemampuan untuk mengatur pemasukan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan tabungan, serta merencanakan masa depan keluarga secara lebih terarah dan sistematis. Kemampuan ini juga mencakup kecakapan dalam membuat keputusan finansial yang tepat, seperti menentukan prioritas kebutuhan, mengelola risiko keuangan, hingga merancang tujuan jangka panjang keluarga [31], [32].

Lebih jauh lagi, literasi keuangan dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan literasi keuangan yang baik, keluarga dapat melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta memanfaatkan peluang ekonomi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga [33]. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi elemen kunci dalam menciptakan keluarga yang tidak hanya stabil secara ekonomi, tetapi juga mampu berkembang secara berkelanjutan.

## **1.2 Pengertian Literasi Keuangan**

Keuangan keluarga secara sederhana terdiri atas empat unsur utama yang saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam membangun stabilitas serta ketahanan ekonomi rumah tangga. Keempat komponen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, serta pengembangan usaha keluarga. Dalam praktik literasi keuangan rumah tangga, pemahaman terhadap keempat unsur ini perlu disertai dengan pencatatan yang teratur, pengelolaan anggaran yang disiplin, serta evaluasi berkala agar kondisi keuangan keluarga dapat terkontrol dengan baik [34], [35].

### **1. Pemasukan**

Pemasukan merupakan seluruh aliran uang yang diterima oleh keluarga, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Sumber pemasukan dapat berasal dari gaji suami atau istri, hasil usaha, honor, maupun pendapatan tambahan lainnya. Pemahaman yang baik terhadap sumber pemasukan sangat penting agar keluarga dapat mengetahui kapasitas finansial yang dimiliki sebagai dasar dalam menyusun anggaran dan menentukan prioritas pengeluaran [36].

### **2. Pengeluaran**

Pengeluaran adalah seluruh dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti belanja dapur, biaya pendidikan anak, listrik, transportasi, cicilan, serta kebutuhan sosial lainnya. Pengelolaan pengeluaran yang baik menuntut adanya prioritas dan

perencanaan yang jelas agar tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu, pencatatan pengeluaran secara rutin menjadi langkah penting untuk mengontrol arus kas keluarga dan memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran [37].

### 3. Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari pemasukan yang disisihkan secara rutin untuk kebutuhan masa depan atau tujuan tertentu, seperti pendidikan anak, pembelian aset, atau rencana jangka panjang lainnya. Tabungan berperan sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan keuangan keluarga, sehingga perlu direncanakan sejak awal melalui alokasi yang konsisten dalam anggaran bulanan [35].

### 4. Cadangan/Dana Darurat

Dana darurat adalah simpanan yang disiapkan untuk menghadapi kondisi tidak terduga, seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau kerusakan alat rumah tangga. Keberadaan dana darurat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga agar tidak terganggu oleh kejadian mendadak. Dalam praktiknya, dana darurat sebaiknya dipisahkan dari tabungan biasa dan dialokasikan secara khusus sebagai bentuk kesiapsiagaan finansial [38].

Keempat komponen tersebut merupakan pilar utama dalam manajemen keuangan keluarga yang perlu dikelola secara terpadu melalui perencanaan, pencatatan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, keluarga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi masa depan dan kondisi darurat secara lebih terstruktur dan mandiri [34].

## 1.3 Kebutuhan dan Keinginan

Peserta perlu memahami secara mendalam perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, karena kemampuan membedakan keduanya merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan terarah. Tanpa pemahaman ini, keluarga cenderung sulit mengontrol pengeluaran, sehingga berisiko mengalami pemborosan dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.

- Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi agar keluarga dapat hidup dengan layak dan berfungsi secara normal. Kebutuhan bersifat prioritas dan tidak dapat ditunda dalam jangka panjang. Contohnya meliputi makanan pokok, biaya pendidikan anak, kebutuhan air dan listrik, biaya kesehatan, serta kebutuhan dasar lainnya yang menunjang keberlangsungan hidup keluarga. Pemenuhan kebutuhan ini harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan.

- Keinginan adalah sesuatu yang sifatnya tambahan, memberikan kenyamanan atau kesenangan, namun tidak bersifat mendesak dan dapat ditunda jika kondisi keuangan tidak memungkinkan. Contohnya seperti membeli pakaian baru yang tidak mendesak, makan di luar, membeli gadget terbaru, atau barang-barang hiburan. Keinginan tetap boleh dipenuhi, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan utama.

Pemahaman ini penting agar peserta mampu menyusun prioritas dalam pengeluaran, sehingga dana yang dimiliki tidak habis untuk hal-hal yang kurang penting. Dengan demikian, keluarga dapat lebih mudah menyisihkan uang untuk tabungan, dana darurat, maupun investasi masa depan. Untuk memperkuat pemahaman, latihan sederhana dapat dilakukan dengan meminta peserta mengelompokkan daftar belanja rumah tangga ke dalam dua kolom: kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan diskusi kelompok, di mana peserta diminta menjelaskan alasan pengelompokan tersebut. Melalui latihan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata sehari-hari, sehingga terbentuk kebiasaan berpikir sebelum membelanjakan uang.

#### **1.4 Pentingnya Pencatatan Keuangan**

Pencatatan keuangan merupakan salah satu langkah sederhana namun sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dengan melakukan pencatatan secara rutin, keluarga dapat memiliki gambaran yang jelas dan terukur mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini membantu keluarga untuk lebih sadar dalam menggunakan uang serta menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol.

Melalui pencatatan keuangan, keluarga dapat mengetahui:

- Berapa jumlah uang yang masuk dalam periode tertentu,
- Untuk apa saja uang tersebut digunakan,
- Apakah terdapat pengeluaran yang sebenarnya bisa dikurangi atau ditekan,
- Serta apakah masih terdapat sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau kebutuhan masa depan.

Lebih dari itu, pencatatan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi yang memungkinkan keluarga untuk meninjau kembali pola pengeluaran, memperbaiki kebiasaan konsumsi, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan adanya data yang tercatat, keputusan keuangan tidak lagi didasarkan pada perkiraan, tetapi pada informasi yang nyata dan terukur.

Pencatatan keuangan tidak harus dilakukan dengan cara yang rumit atau menggunakan teknologi yang kompleks. Format sederhana seperti tabel harian sudah cukup untuk memulai, misalnya dengan mencatat pemasukan, pengeluaran, sisa uang, dan tabungan setiap hari. Cara ini efektif untuk membantu keluarga memahami aliran uang secara praktis, sekaligus mengidentifikasi peluang penghematan dan peningkatan tabungan [39].

Dengan membiasakan pencatatan keuangan secara konsisten, keluarga akan lebih mudah membangun disiplin finansial, meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran, serta secara bertahap mencapai tujuan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

### 1.5 Contoh Format Pencatatan Keuangan Harian

Peserta perlu memahami praktik pencatatan keuangan secara sederhana, berikut disajikan contoh format pencatatan keuangan harian yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tabel ini menunjukkan bagaimana setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara kronologis, sehingga peserta dapat melihat dengan jelas pergerakan uang serta sisa saldo yang dimiliki setiap harinya.

Tabel 1 Contoh Pencatatan Keuangan Harian

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
1	Gaji suami	2.500.000	-	2.500.000
1	Belanja dapur	-	150.000	2.350.000
2	Jualan kue	100.000	-	2.450.000
2	Beli gas	-	25.000	2.425.000

Peserta dapat melihat contoh tersebut, bahwa pencatatan yang sederhana sekalipun sudah cukup untuk memberikan gambaran kondisi keuangan secara jelas dan terkontrol. Dengan membiasakan pencatatan seperti ini setiap hari, keluarga dapat lebih mudah memantau pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan adanya sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau kebutuhan lainnya. bahwa pencatatan yang sederhana sekalipun sudah cukup untuk memberikan gambaran kondisi keuangan secara jelas dan terkontrol. Dengan membiasakan pencatatan seperti ini setiap hari, keluarga dapat lebih mudah memantau pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan adanya sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau kebutuhan lainnya.

## **1.6 Pesan Inti Materi**

Dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan keuangan keluarga seringkali dianggap sebagai hal sederhana, padahal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Banyak permasalahan keuangan muncul bukan karena kurangnya pendapatan, tetapi karena kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan secara bijak. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami oleh setiap individu, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola keuangan keluarga, yaitu:

- Uang harus dikelola, bukan hanya dihabiskan.
- Pencatatan membuat keuangan lebih jelas.
- Kecil atau besar penghasilan, semuanya perlu diatur.
- Menabung dimulai dari kebiasaan, bukan dari jumlah besar.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi awal dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Dengan menerapkan prinsip ini secara konsisten, keluarga akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, merencanakan masa depan, serta menghadapi kondisi darurat dengan lebih siap. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

## **2. Perencanaan Keuangan Keluarga**

### **2.1 Pengertian Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan keluarga adalah proses menyusun tujuan keuangan serta langkah-langkah strategis dan realistis untuk mencapainya secara terarah. Tujuan keuangan tersebut dapat dibedakan menjadi jangka pendek (kebutuhan harian), jangka menengah (pendidikan anak atau pembelian aset), hingga jangka panjang (tabungan masa depan dan dana pensiun). Dalam praktiknya, perencanaan keuangan tidak berdiri sendiri, tetapi perlu mengintegrasikan seluruh komponen dasar keuangan keluarga, seperti pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan dana darurat, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan kesiapan masa depan [40], [41].

Tanpa adanya perencanaan yang jelas, keluarga cenderung hanya bereaksi terhadap kebutuhan harian yang muncul secara spontan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tidak terarah dan berisiko menimbulkan pemborosan. Sebaliknya, dengan perencanaan keuangan yang baik, keluarga akan lebih mampu mengelola penghasilan secara bijak, menetapkan prioritas, serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan, termasuk kondisi darurat [42], [43]. Selain itu, perencanaan keuangan juga mendukung penguatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan rumah tangga, serta pemanfaatan

peluang ekonomi secara lebih optimal, sehingga keluarga tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat berkembang secara berkelanjutan [44].

Dengan demikian, perencanaan keuangan keluarga bukan sekadar kegiatan mencatat atau mengatur pengeluaran, tetapi merupakan proses strategis yang membantu keluarga memiliki arah yang jelas dalam mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial.

## **2.2 Jenis Tujuan Keuangan**

Dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga, penting bagi peserta untuk memahami bahwa setiap kebutuhan memiliki jangka waktu pencapaian yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan keuangan perlu diklasifikasikan berdasarkan periode waktunya agar keluarga dapat mengatur prioritas, strategi, serta alokasi dana secara lebih terarah dan efektif.

1. Jangka pendek: kebutuhan 1–12 bulan, misalnya biaya masuk sekolah, bayar iuran, beli alat rumah tangga.
2. Jangka menengah: kebutuhan 1–3 tahun, misalnya renovasi rumah kecil, tambahan modal usaha, kendaraan sederhana.
3. Jangka panjang: kebutuhan di atas 3 tahun, misalnya pendidikan anak, rumah, persiapan hari tua.

Dengan memahami perbedaan jenis tujuan keuangan ini, peserta diharapkan mampu menyusun rencana keuangan yang lebih sistematis, menentukan prioritas secara tepat, serta mengelola penghasilan secara lebih bijak untuk mencapai kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

## **2.3 Menentukan Skala Prioritas**

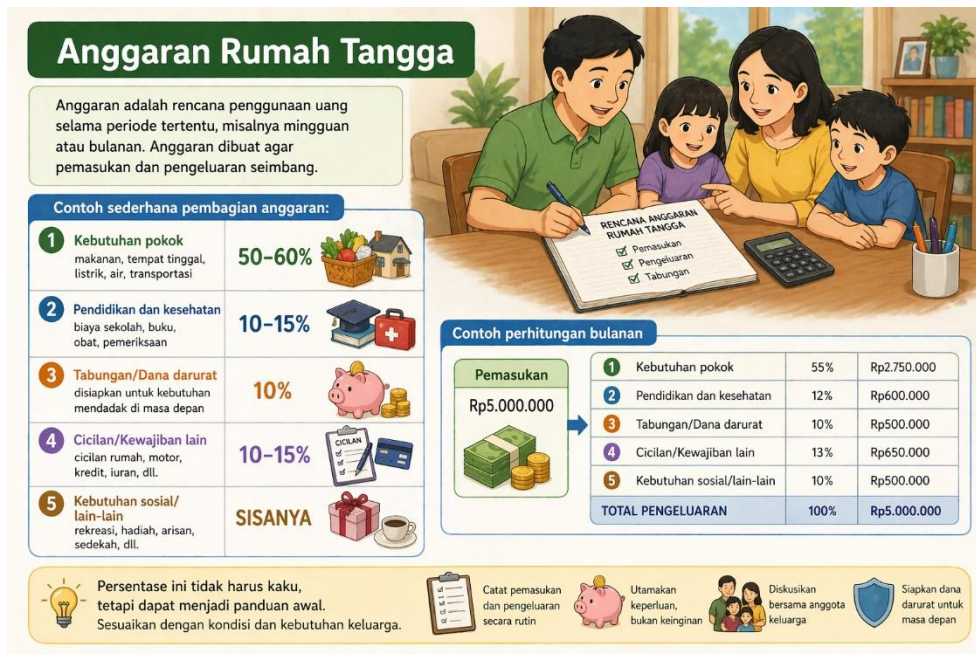
Peserta diajak menyusun pengeluaran berdasarkan urutan prioritas:

1. Kebutuhan pokok,
2. Kewajiban rutin,
3. Tabungan/cadangan,
4. Pengeluaran tambahan.

Dengan cara ini, keluarga tidak menghabiskan uang untuk hal yang kurang penting sebelum kebutuhan utama terpenuhi.

## **2.4 Anggaran Rumah Tangga**

Anggaran adalah rencana penggunaan uang selama periode tertentu, misalnya mingguan atau bulanan. Anggaran dibuat agar pemasukan dan pengeluaran seimbang.



Gambar 1 Anggaran Rumah Tangga

Contoh sederhana pembagian anggaran:

1. kebutuhan pokok: 50–60%
2. pendidikan dan kesehatan: 10–15%
3. tabungan/dana darurat: 10%
4. cicilan/kewajiban lain: 10–15%
5. kebutuhan sosial/lain-lain: sisanya

Persentase ini tidak harus kaku, tetapi dapat menjadi panduan awal.

## 2.5 Dana Darurat

Dana darurat adalah simpanan khusus untuk kebutuhan mendadak. Peserta perlu memahami bahwa dana darurat berbeda dari uang belanja harian dan tidak digunakan untuk keinginan konsumtif.

Contoh penggunaan dana darurat:

- anggota keluarga sakit,
- atap bocor,
- anak membutuhkan biaya mendadak,
- usaha sedang sepi.

Dengan memahami fungsi dan pentingnya dana darurat, peserta diharapkan mampu mulai menyisihkan sebagian penghasilan secara konsisten sebagai bentuk kesiapsiagaan finansial.

Keberadaan dana darurat tidak hanya membantu keluarga menghadapi situasi tak terduga tanpa harus berutang, tetapi juga memberikan rasa aman dan stabilitas dalam pengelolaan keuangan keluarga.

## **2.6 Simulasi Perencanaan Keuangan Keluarga**

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta, sesi ini dilengkapi dengan simulasi perencanaan keuangan keluarga yang bersifat praktis dan aplikatif. Melalui latihan ini, peserta diajak untuk langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam kondisi keuangan masing-masing.

Peserta diajak mengisi latihan:

- total pemasukan keluarga per bulan,
- daftar pengeluaran rutin,
- tujuan keuangan 3 bulan ke depan,
- rencana tabungan yang mungkin dilakukan.

Melalui simulasi ini, peserta diharapkan dapat lebih memahami kondisi keuangan keluarga secara nyata, sekaligus mulai menyusun langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan secara konsisten untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan

## **2.7 Pesan Materi**

Sebagai rangkuman dari materi yang telah dipelajari, terdapat beberapa pesan inti yang perlu dipahami dan diingat oleh peserta sebagai dasar dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.

- Keluarga perlu tujuan keuangan agar tidak hidup tanpa arah.
- Anggaran membantu mengendalikan pengeluaran.
- Prioritas harus didahulukan daripada keinginan.
- Dana darurat memberi rasa aman saat kondisi tidak terduga.

Dengan memahami dan menerapkan pesan inti ini dalam kehidupan sehari-hari, peserta diharapkan mampu membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin, terarah, dan siap menghadapi berbagai kondisi ekonomi di masa depan.

## **3. Kewirausahaan Rumah Tangga**

Kewirausahaan rumah tangga adalah upaya menghasilkan pendapatan tambahan yang dilakukan dari rumah atau lingkungan sekitar dengan memanfaatkan keterampilan, sumber daya lokal, serta peluang ekonomi yang tersedia. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi

penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena dapat dilakukan secara fleksibel tanpa harus meninggalkan peran utama dalam rumah tangga. Kewirausahaan rumah tangga juga berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi, terutama bagi ibu rumah tangga, dengan mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki [45], [46].

Usaha kecil dalam konteks rumah tangga tidak selalu harus dimulai dengan modal besar. Banyak usaha yang berkembang justru berawal dari kemampuan sederhana dan sumber daya yang ada di sekitar, seperti memasak, membuat camilan, menjahit, menjual produk titipan, atau menyediakan jasa rumahan. Keterampilan dasar tersebut dapat menjadi titik awal untuk membangun usaha yang lebih berkembang apabila dikelola dengan baik [47], [48].

Selain itu, pengembangan kewirausahaan rumah tangga juga perlu didukung dengan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola modal dan keuntungan, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Dengan pendekatan yang tepat, usaha kecil berbasis rumah tangga dapat tumbuh secara bertahap dari skala sederhana menjadi sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi keluarga [49].

### 3.2 Mengidentifikasi Potensi Diri dan Potensi Lokal

Dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga, langkah pertama yang penting adalah mengenali potensi yang dimiliki serta peluang yang ada di lingkungan sekitar. Peserta tidak langsung diajak untuk berjualan, tetapi terlebih dahulu diajak memahami apa yang mereka miliki dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat menemukan ide usaha yang sesuai dengan kondisi nyata, mudah dijalankan, dan memiliki peluang berkembang.



Gambar 2 Mengidentifikasi Potensi Diri dan Potensi Lokal

Melalui proses pengenalan potensi ini, peserta diharapkan mampu melihat bahwa peluang usaha sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami keterampilan diri, kebutuhan masyarakat, ketersediaan bahan baku, serta produk atau jasa yang diminati, peserta dapat mulai merancang usaha secara lebih terarah dan realistis. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai langkah kecil menuju kemandirian ekonomi.

Contoh peluang usaha berbasis rumah tangga:

- makanan ringan,
- lauk matang,
- kue basah/kering,
- kerajinan tangan,
- hampers sederhana,
- jasa titip atau reseller,
- jasa jahit/permak,
- jasa dekorasi sederhana.

### 3.3 Menilai Kelayakan Ide Usaha

Setelah peserta mampu mengenali potensi diri dan peluang di lingkungan sekitar, langkah berikutnya adalah menilai apakah ide usaha tersebut layak untuk dijalankan. Banyak usaha gagal bukan karena idenya buruk, tetapi karena tidak melalui proses pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan cara sederhana namun efektif untuk membantu peserta mengevaluasi ide usaha sebelum benar-benar memulainya.



Gambar 3 Menilai Kelayakan Ide Usaha

Melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut, peserta dapat menilai secara realistis apakah ide usaha yang dimiliki memiliki peluang untuk berkembang. Jika sebagian besar jawaban adalah “ya”, maka ide tersebut layak untuk dicoba. Namun, jika masih banyak keraguan, peserta dapat memperbaiki atau mencari alternatif ide lainnya. Proses ini membantu peserta menjadi lebih siap, terarah, dan percaya diri dalam memulai usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebelum memulai usaha, peserta dapat menggunakan pertanyaan sederhana:

1. Produk ini dibutuhkan orang atau tidak?
2. Saya bisa membuat/menjalankannya atau tidak?
3. Modalnya memungkinkan atau tidak?
4. Ada pembelinya di sekitar saya atau tidak?
5. Saya siap menjalankannya secara rutin atau tidak?

### 3.4 Dasar Manajemen Usaha Kecil

Setelah peserta memahami ide usaha yang akan dijalankan, langkah selanjutnya adalah mengenal dasar-dasar manajemen usaha kecil. Pemahaman ini sangat penting agar usaha tidak hanya berjalan, tetapi juga dapat berkembang secara terarah dan berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang baik, usaha berpotensi mengalami kerugian meskipun memiliki produk yang diminati. Oleh karena itu, peserta perlu memahami unsur-unsur dasar yang menjadi fondasi dalam menjalankan usaha.

**3.4 Dasar Manajemen Usaha Kecil**  
Memahami unsur dasar untuk usaha yang terencana dan berkembang

- 1 PRODUK / JASA**  
Tentukan produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada pelanggan.
- 2 MODAL**  
Modal adalah sumber daya awal untuk menjalankan usaha.
- 3 BIAYA PRODUKSI**  
Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk/jasa.
- 4 HARGA JUAL**  
Tentukan harga jual yang sesuai agar laku dan tetap mendapat keuntungan.
- 5 KEUNTUNGAN**  
Selisih antara harga jual dan total biaya.
- 6 PELANGGAN**  
Pelanggan adalah kunci keberlangsungan usaha. Pahami kebutuhan dan berikan pelayanan terbaik.
- 7 PENCATATAN USAHA**  
Catat setiap pemasukan dan pengeluaran agar usaha terkontrol dan mudah dievaluasi.

Pahami setiap unsur, kelola dengan baik, dan kembangkan usaha secara berkelanjutan!

Gambar 4 Dasar Manajemen Usaha Kecil

Dengan memahami setiap unsur dasar usaha, peserta akan lebih siap dalam mengelola kegiatan usaha secara menyeluruh, mulai dari produksi hingga pencatatan keuangan. Pengelolaan yang baik

membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat, menghindari kerugian, serta meningkatkan keuntungan secara bertahap. Pada akhirnya, kemampuan manajemen usaha yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun usaha kecil yang stabil dan berkelanjutan.

Peserta perlu memahami unsur dasar usaha:

- produk/jasa,
- modal,
- biaya produksi,
- harga jual,
- keuntungan,
- pelanggan,
- pencatatan usaha.

### 3.5 Menghitung Modal dan Harga Jual

Setelah memahami unsur dasar dalam menjalankan usaha, peserta perlu memiliki kemampuan sederhana dalam menghitung modal dan menentukan harga jual. Banyak pelaku usaha kecil mengalami kesulitan berkembang karena tidak mengetahui secara pasti berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa harga yang seharusnya ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memahami cara menghitung biaya produksi secara sederhana sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang menguntungkan.

## 3.5 Menghitung Modal dan Harga Jual

Contoh sederhana:

Bahan/Biaya	Biaya (Rp)
 Tepung	Rp10.000
 Gula	Rp5.000
 Telur	Rp8.000
 Gas/listrik	Rp2.000
 Kemasan	Rp5.000
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>Rp30.000</b>



Hasil produksi:  
**15 bungkus kue kering**

**1 Hitung biaya per bungkus**

Total biaya = Rp30.000  
Jumlah bungkus = 15 bungkus

Biaya per bungkus  
=  $Rp30.000 \div 15$   
= **Rp2.000**



**2 Tentukan harga jual dengan keuntungan**

Keuntungan yang diinginkan = Rp1.000 per bungkus

Harga jual minimal  
= Biaya per bungkus + Keuntungan  
=  $Rp2.000 + Rp1.000$   
= **Rp3.000**



**Jadi,**  
harga jual minimal adalah  
**Rp3.000 per bungkus.**

Dengan menghitung biaya dan keuntungan, usaha kita bisa berjalan dan berkembang!



Gambar 5 Menghitung Modal dan Harga Jual

Melalui contoh perhitungan sederhana tersebut, peserta dapat melihat bahwa menentukan harga jual tidak boleh dilakukan secara asal, tetapi harus berdasarkan perhitungan biaya dan keuntungan yang diinginkan. Dengan memahami cara ini, peserta dapat memastikan bahwa usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian dan memiliki peluang untuk berkembang. Kebiasaan menghitung biaya dan harga jual sejak awal juga akan membantu peserta menjadi lebih disiplin dan profesional dalam mengelola usaha.

Contoh sederhana:

- Tepung: Rp10.000
  - Gula: Rp5.000
  - Telur: Rp8.000
  - Gas/listrik: Rp2.000
  - Kemasan: Rp5.000
- Total biaya = Rp30.000

Jika menghasilkan 15 bungkus, maka biaya per bungkus =  $Rp30.000 \div 15 = Rp2.000$

Jika ingin untung Rp1.000 per bungkus, maka harga jual minimal = Rp3.000 per bungkus.

### 3.6 Pencatatan Usaha Sederhana


Selain mampu menghitung modal dan menentukan harga jual, peserta juga perlu memahami pentingnya pencatatan usaha secara sederhana. Banyak usaha kecil sulit berkembang karena tidak memiliki catatan keuangan yang jelas, sehingga pelaku usaha tidak mengetahui apakah usahanya untung atau rugi. Oleh karena itu, pencatatan usaha menjadi langkah penting untuk membantu peserta mengelola keuangan usaha dengan lebih tertib dan terarah.

### 3.6 Pencatatan Usaha Sederhana

Catat setiap pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari. Ini membantu kita mengetahui keuntungan dan perkembangan usaha.

*Catat sedikit demi sedikit, hasilnya besar untuk masa depan usaha kita.*

**UANG USAHA**  
Digunakan khusus untuk keperluan usaha



Contoh: belanja bahan, kemasan, transport, dll.

**UANG RUMAH TANGGA**  
Digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga



Contoh: belanja makanan, listrik, sekolah, transport keluarga, dll.

★ Jangan dicampur agar mudah mengetahui untung atau rugi usaha.

**CONTOH PENCATATAN USAHA SEDERHANA**

Tanggal	Keterangan	Masuk (Pemasukan)	Keluar (Pengeluaran)	Sisa Uang	Sisa Barang	Catatan
1/5	Modal awal	150.000	-	150.000	-	Modal dari tabungan
1/5	Belanja bahan	-	60.000	90.000	Bahan 1 set	Tepung, gula, telur, dll
2/5	Penjualan	120.000	-	210.000	Sisa 20 pcs	Terjual 30 pcs
2/5	Belanja kemasan	-	20.000	190.000	Sisa 20 pcs	Plastik, stiker
3/5	Penjualan	60.000	-	250.000	Sisa 5 pcs	Terjual 15 pcs
3/5	Gas/listrik/transport	-	10.000	240.000	Sisa 5 pcs	Bensin
<b>KEUNTUNGAN SEMENTARA = Sisa Uang - Modal Awal</b>				<b>240.000 - 150.000 = 90.000</b>		

**MINIMAL TERSEDIA BUKU KECIL BERISI:**

- 1 Modal awal
- 2 Belanja bahan
- 3 Hasil penjualan
- 4 Sisa barang
- 5 Keuntungan

*Catat setiap hari, walaupun sedikit. Dengan pencatatan yang rapi, kita tahu perkembangan usaha dan bisa merencanakan lebih baik.*

Gambar 6 Pencatatan Usaha Sederhana

Dengan melakukan pencatatan usaha secara sederhana, peserta dapat memantau alur keuangan usaha dengan lebih jelas, mulai dari modal, pengeluaran, hingga hasil penjualan. Selain itu, pemisahan antara uang usaha dan uang rumah tangga akan membantu menjaga keberlangsungan usaha agar tidak tercampur dan sulit dikontrol. Kebiasaan mencatat secara rutin, meskipun sederhana, akan menjadi dasar yang kuat dalam membangun usaha yang sehat, tertib, dan berkelanjutan.

Peserta dibedakan antara uang usaha dan uang rumah tangga. Minimal tersedia buku kecil berisi:

- modal awal,
- belanja bahan,
- hasil penjualan,
- sisa barang,
- keuntungan.

### 3.7 Membangun Kepercayaan Diri Berwirausaha

Materi ini penting karena banyak ibu-ibu sebenarnya mampu, tetapi merasa ragu untuk memulai. Penguatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan menanamkan prinsip:

- memulai dari kecil itu wajar,
- usaha tidak harus langsung besar,
- belajar dari kesalahan adalah bagian dari proses,
- kualitas bisa diperbaiki sambil berjalan,
- keberanian memulai lebih penting daripada menunggu sempurna.

### 3.8 Pesan Materi

Materi berikut merangkum prinsip-prinsip dasar yang penting dipahami dalam memulai dan mengelola usaha sederhana, khususnya bagi ibu rumah tangga agar lebih mandiri secara ekonomi. Dengan memahami dan menerapkan pesan inti ini secara konsisten, diharapkan peserta mampu membangun usaha yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap.

- Usaha bisa dimulai dari keterampilan sederhana.
- Modal kecil tetap bisa menghasilkan jika dikelola baik.
- Harga jual harus dihitung, bukan ditebak.
- Pisahkan uang usaha dan uang rumah tangga.
- Percaya diri adalah modal penting dalam usaha.

## **4. Digital Marketing Sederhana untuk Ibu-Ibu PKK**

Digital marketing adalah kegiatan memperkenalkan dan menjual produk atau jasa melalui media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, maupun marketplace. Bagi usaha rumah tangga, digital marketing sangat bermanfaat karena biaya promosi relatif murah, jangkauan pelanggan lebih luas, komunikasi lebih cepat, serta dapat dilakukan langsung dari rumah.

Beberapa platform yang mudah digunakan antara lain WhatsApp untuk promosi ke lingkungan terdekat (tetangga, teman, grup), Instagram atau Facebook untuk menampilkan foto produk dan testimoni, serta marketplace untuk memperluas pasar ketika usaha mulai berkembang.

Dalam membuat promosi yang menarik, terdapat beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan, yaitu nama produk, foto yang jelas, harga, keunggulan produk, cara pemesanan, serta kontak yang bisa dihubungi.

Contoh sederhana:

Nastar Rumahan Lembut dan Fresh

Cocok untuk camilan keluarga dan hampers

Harga Rp35.000/toples

Pesan via WA – siap antar area sekitar Cendana

**PROMOSI SEDERHANA**  
Promosi tidak harus mahal, yang penting jelas dan menarik!

**Isi promosi:**

- Nama Produk**  
Tuliskan nama produk dengan jelas.
- Foto Jelas**  
Gunakan foto produk yang terang dan menarik.
- Harga**  
Cantumkan harga produk secara jelas.
- Keunggulan**  
Sebutkan keunggulan produk yang ditawarkan.
- Cara Pesan**  
Jelaskan cara pemesanan dengan mudah.
- Kontak**  
Cantumkan nomor yang bisa dihubungi (WA/telepon).

Promosi yang baik akan membuat produk lebih dikenal dan menarik pembeli!

**Nastar Rumahan**  
Lembut dan Fresh

Harga  
**Rp35.000/toples**

**Keunggulan:**

- ✓ Bahan pilihan berkualitas
- ✓ Rasa lembut dan gurih
- ✓ Fresh setiap hari
- ✓ Tanpa pengawet

**Cara Pesan:**  
Pesan via WA  
– siap antar area Cendana

**Kontak:**  
0812-3456-7890

**Tips:**  
Gunakan bahasa yang sopan, foto yang menarik, dan informasi yang lengkap agar pembeli tertarik.

Gunakan foto yang terang dan menarik

Tulis informasi secara singkat dan jelas

Promosikan di media sosial atau grup WA

Layani dengan ramah dan responsif

Gambar 7 Promosi Sederhana

Selain itu, kualitas foto produk juga berpengaruh terhadap minat pembeli. Foto tidak harus profesional, tetapi cukup memperhatikan pencahayaan yang baik, latar belakang bersih, sudut pengambilan yang menarik, serta menghindari gambar yang gelap atau buram.

Digital marketing juga mencakup pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk membalas pesan dengan sopan, memberikan informasi yang jelas, jujur terhadap kualitas dan ketersediaan produk, serta menjaga kepercayaan dengan pengiriman tepat waktu. Pelayanan yang baik akan membuat pelanggan kembali membeli. Sebagai latihan, peserta dapat mencoba membuat caption promosi sederhana, memotret produk, menuliskan keunggulan produk, serta mensimulasikan cara merespons pelanggan melalui chat.

Dalam era digital saat ini, pemasaran tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media online seperti WhatsApp, media sosial, dan marketplace. Namun, keberhasilan digital marketing tidak hanya bergantung pada promosi yang menarik, tetapi juga pada cara melayani pelanggan dengan baik. Oleh karena itu, peserta perlu berlatih secara langsung bagaimana membuat promosi sederhana sekaligus memberikan pelayanan yang ramah, jelas, dan jujur kepada pelanggan.

**Promosi yang baik dan pelayanan yang ramah membuat pelanggan senang dan kembali membeli.**

**Yuk, kita praktikkan!**

## LATIHAN PRAKTIK

### Digital Marketing dan Pelayanan Pelanggan

- #### 1 Latihan Membuat Caption Promosi

Buat caption promosi untuk produk yang Anda pilih dengan unsur berikut:

  - Nama produk
  - Harga
  - Keunggulan
  - Cara pesan

**Contoh Jawaban:**

**Nastar Rumahan Lembut dan Fresh**

  - Harga : Rp35.000/toples
  - Keunggulan :
    - Bahan berkualitas
    - Rasa lembut dan tidak terlalu manis
    - Tanpa pengawet, fresh setiap hari
  - Cara pesan :
    - Pesan via WA – siap antar area Cendana
- #### 2 Latihan Memotret Produk

Ambil foto produk menggunakan HP dengan memperhatikan:

  - Pencahayaannya terang (dekat jendela)
  - Background bersih
  - Produk terlihat jelas

**Sebelum (kurang baik)** → **Sesudah (lebih baik)**

Cahaya kurang, background ramai, produk kurang jelas. → Cahaya terang, background bersih, produk jelas dan menarik.

**Tips:** Gunakan cahaya alami dan pastikan kamera fokus pada produk.
- #### 3 Latihan Menuliskan Keunggulan Produk

Tuliskan minimal 3 keunggulan dari produk yang Anda jual.

**Contoh Jawaban:**

  - Rasa lembut dan tidak terlalu manis
  - Menggunakan bahan berkualitas
  - Dibuat fresh setiap hari
  - Tanpa bahan pengawet
- #### 4 Simulasi Chat Pelanggan (Role Play)

Peserta dibagi menjadi 2 peran: Penjual dan Pembeli. Lakukan percakapan seperti contoh berikut.

**Peran Pembeli**

  - Halo kak, nastarnya masih ada?
  - Harganya berapa ya?
  - Bisa kirim hari ini?

**Peran Penjual**

  - Halo kak 😊, masih tersedia ya. Saat ini ready stok.
  - Untuk 1 toples Rp35.000 kak, isinya 15 pcs.
  - Bisa kak, kami siap kirim hari ini untuk area sekitar 😊

**Produk:** Nastar Rumahan Rp35.000/toples. **Cara pesan:** Pesan via WA.
- #### 5 Refleksi Latihan

Jawab pertanyaan berikut bersama kelompok:

  - Apa yang sudah bagus dari promosi yang dibuat?
  - Apa yang bisa diperbaiki?
  - Bagaimana cara membuat pelanggan lebih tertarik?

**Ingat!** Pelanggan senang, usaha pun berkembang!

**Tujuan Latihan:**

- Lebih percaya diri mempromosikan produk
- Memahami cara komunikasi yang baik dengan pelanggan
- Mampu membuat promosi sederhana namun menarik
- Meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuat mereka kembali membeli

Gambar 8 Latihan Praktik Digital Marketing dan Pelayanan Pelanggan

Melalui latihan praktik ini, peserta diharapkan mampu memahami bahwa promosi yang baik harus disertai dengan pelayanan yang profesional. Respon yang cepat, bahasa yang sopan, serta informasi yang jelas akan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan demikian, tidak hanya menarik pembeli baru, tetapi juga menjaga pelanggan agar kembali melakukan pembelian. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam mengembangkan usaha di era digital.

## F. METODE PELATIHAN

Agar pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, metode pembelajaran dalam modul ini dirancang interaktif, sederhana, dan berbasis praktik.

### 1. Ceramah Interaktif

Digunakan untuk menjelaskan konsep dasar setiap materi dengan bahasa sederhana dan contoh keseharian.

### 2. Diskusi Kelompok

Peserta berbagi pengalaman tentang pengelolaan uang, kesulitan ekonomi rumah tangga, dan peluang usaha di lingkungan sekitar.

### 3. Simulasi dan Studi Kasus

Peserta berlatih menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memecahkan kasus pengeluaran rumah tangga.

### 4. Praktik Langsung (Learning by Doing)

Peserta langsung mencoba mengisi format pencatatan keuangan, membuat rencana tujuan keuangan, menghitung harga jual, dan menulis promosi digital.

### 5. Role-Play

Digunakan untuk melatih komunikasi usaha, promosi produk, dan pelayanan pelanggan.

### 6. Pendampingan

Pelatih memberikan arahan langsung saat peserta mengalami kesulitan dalam latihan.

### 7. Evaluasi Reflektif

Peserta diajak menuliskan hal yang dipahami, hal yang ingin diterapkan, dan rencana langkah kecil setelah pelatihan.

## **G. SKENARIO PELAKSANAAN PELATIHAN**

### Sesi 1 – Pembukaan dan Pemetaan Awal

- Registrasi peserta
- Perkenalan tim dan peserta
- Penyampaian tujuan program
- Pre-test sederhana
- Diskusi awal: masalah keuangan keluarga yang paling sering dialami

### Sesi 2 – Literasi Keuangan Keluarga

- Penjelasan pemasukan, pengeluaran, kebutuhan, keinginan
- Latihan memilah kebutuhan dan keinginan
- Pengenalan pencatatan keuangan harian
- Praktik mengisi tabel keuangan sederhana

### Sesi 3 – Perencanaan Keuangan Keluarga

- Penjelasan tujuan keuangan dan skala prioritas
- Simulasi menyusun anggaran rumah tangga
- Latihan menentukan tujuan keuangan keluarga
- Diskusi dana darurat dan kebiasaan menabung

### Sesi 4 – Kewirausahaan Rumah Tangga

- Menggali potensi diri dan peluang usaha lokal
- Memilih ide usaha sederhana
- Menghitung biaya, harga jual, dan keuntungan
- Diskusi tantangan memulai usaha

#### Sesi 5 – Digital Marketing Sederhana

- Pemanfaatan WhatsApp, Instagram, dan marketplace
- Cara foto produk sederhana
- Latihan membuat caption promosi
- Simulasi melayani pelanggan

#### Sesi 6 – Penutup dan Rencana Tindak Lanjut

- Post-test
- Refleksi peserta
- Penyusunan komitmen pribadi
- Penyerahan modul/lembar kerja
- Foto bersama dan penutupan

## H. JADWAL PELATIHAN

Agar pelaksanaan program berjalan secara terstruktur dan efektif, diperlukan perencanaan waktu yang jelas untuk setiap sesi kegiatan. Susunan kegiatan berikut dirancang untuk memberikan alur pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pemahaman dasar literasi keuangan hingga praktik kewirausahaan dan digital marketing. Dengan pembagian waktu yang proporsional, diharapkan peserta dapat mengikuti setiap materi dengan optimal tanpa merasa terbebani.

Tabel 2 Jadwal Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan tim dan peserta	08.00–08.30	Registrasi, alat, absensi
2	Pembukaan	08.30–09.00	Sambutan, tujuan kegiatan
3	Sesi 1 Literasi Keuangan	09.00–10.00	Materi dan latihan
4	Sesi 2 Perencanaan Keuangan	10.00–11.00	Simulasi anggaran
5	Istirahat	11.00–11.15	Rehat singkat

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
6	Sesi 3 Kewirausahaan	11.15–12.15	Ide usaha dan hitungan sederhana
7	Ishoma	12.15–13.00	Istirahat
8	Sesi 4 Digital Marketing	13.00–14.00	Praktik promosi sederhana
9	Refleksi dan Post-test	14.00–14.30	Evaluasi hasil belajar
10	Penutupan	14.30–15.00	Komitmen dan dokumentasi

Rangkaian kegiatan tersebut disusun secara berurutan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Setiap sesi saling berkaitan dan mendukung tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan kemandirian ekonomi peserta. Dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang utuh serta motivasi untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **I. EVALUASI PELATIHAN**

### **1. Evaluasi Pengetahuan**

Dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk melihat peningkatan pemahaman peserta mengenai:

- literasi keuangan,
- perencanaan keuangan,
- kewirausahaan,
- digital marketing.

### **2. Evaluasi Keterampilan**

Dilihat dari kemampuan peserta dalam:

- mengisi catatan keuangan harian,
- menyusun anggaran sederhana,
- menghitung harga jual,
- membuat caption promosi.

### **3. Evaluasi Partisipasi**

Diukur dari:

- kehadiran peserta,

- keaktifan dalam diskusi,
- keterlibatan dalam latihan dan simulasi.

#### 4. Evaluasi Kepuasan Peserta

Dilakukan melalui kuesioner singkat tentang:

- kejelasan materi,
- manfaat pelatihan,
- cara penyampaian narasumber,
- kesiapan peserta menerapkan hasil pelatihan.

#### 5. Evaluasi Tindak Lanjut

Dapat dilakukan melalui pemantauan sederhana pasca-kegiatan, misalnya:

- apakah peserta mulai mencatat keuangan,
- apakah ada peserta yang mulai menjalankan usaha,
- apakah peserta mencoba promosi digital sederhana.

Indikator Keberhasilan

1. Minimal 80% peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.
2. Minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dari pre-test ke post-test.
3. Minimal 70% peserta mampu mengisi format pencatatan keuangan dengan benar.
4. Minimal 50% peserta mampu menyusun ide usaha sederhana.
5. Minimal 50% peserta mampu membuat contoh promosi produk sederhana.

## **J. PENUTUP**

Program “Ibu Cerdas, Ekonomi Kuat: Membangun Kemandirian Finansial Bersama PKK” merupakan upaya nyata untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Dalam kehidupan rumah tangga, ibu memiliki posisi yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan konsumsi, serta pencarian peluang ekonomi tambahan. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam bidang keuangan dan kewirausahaan bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Modul ini disusun sebagai panduan praktis yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan masyarakat. Isi modul dirancang agar mudah dipahami, dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta, dan dapat langsung diterapkan. Materi yang disajikan mencakup literasi keuangan keluarga, perencanaan keuangan, kewirausahaan rumah tangga, dan digital marketing sederhana. Keempat materi ini saling mendukung dalam membangun kemandirian finansial yang bertahap namun nyata.

Pelatihan yang efektif tidak cukup hanya menyampaikan teori. Peserta perlu diajak berpikir, berdiskusi, berlatih, dan mencoba. Karena itu, modul ini menekankan pendekatan interaktif dan praktik langsung. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki keberanian untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini tidak diukur semata dari terlaksananya kegiatan, melainkan dari perubahan yang mulai tumbuh setelah pelatihan. Perubahan tersebut dapat berupa kebiasaan mencatat pengeluaran, kemampuan menyusun anggaran keluarga, keberanian memulai usaha kecil, atau mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk. Langkah-langkah kecil semacam ini merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi.

Pada akhirnya, melalui penguatan kapasitas ibu-ibu PKK, program ini diharapkan dapat menciptakan efek yang lebih luas: keluarga menjadi lebih tertib dalam mengelola keuangan, usaha rumah tangga mulai tumbuh, penggunaan teknologi menjadi lebih produktif, dan komunitas menjadi lebih kuat secara ekonomi. Dengan semangat belajar, gotong royong, dan keberanian untuk berubah, ibu yang cerdas akan melahirkan keluarga yang kuat, dan keluarga yang kuat akan memperkuat masyarakat.

### Daftar Pustaka

- [1] B. Bunyamin, "Manajemen Keuangan Keluarga di Era Pandemi Covid 19," *J. Syntax Transform.*, 2022, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248280211>
- [2] S. Nadia, F. Apriyani, Z. Firda, Y. Yulianti, and H. Indriana, "Mofiplan Moms: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis 7 Elemen Pengembangan Masyarakat," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, 2023, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266184913>
- [3] D. E. Sari, "Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak," *JIPEMAS J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 88, 2019, doi: 10.33474/jipemas.v2i2.2694.
- [4] F. Luqman and A. H. Sulaikhan, "Mekanisme Kelembagaan Untuk Kemajuan Perempuan Di Daerah Pedesaan," *Saree Research in Gender Studies*. 2023. doi: 10.47766/saree.v5i1.920.
- [5] R. Daga, K. N. Salam, A. Hamdat, and D. P. Ar, "Social Preneurship Training for Rappokaling PKK Women of Makassar City," *Patria Artha Journal of Community (Pkm)*. 2021. doi: 10.33857/pajoco.v1i1.436.
- [6] T. Purbandari, I. Immanuela, and D. Handayanidwi, "PKM Melalui Usaha Macrame Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun," *Jurnal Abdimas Musi Charitas*. 2018. doi: 10.32524/jamc.v2i2.426.

- [7] E. Retnowati, A. Sutisna, and J. Mutakim, “Kebutuhan Pelatihan Kader Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Era E Commerce,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Jppm)*. 2022. doi: 10.36706/jppm.v8i2.15879.
- [8] I. Setiawan, I. Luviantika, Dandi, and S. A. H, “Pemberdayaan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Inovasi Produk Makanan (Desa Cipedes, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan),” *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*. 2024. doi: 10.35870/jpni.v6i1.1088.
- [9] R. M. Lesmana, “Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan,” *Jurnal Isip Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 2017. doi: 10.36451/j.isip.v14i2.5.
- [10] A. Sulaiman, B. N. Avianto, A. Muksin, and I. Zulfikar, “Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata Di Destinasi Super Prioritas Mandalika,” *Asset Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2021. doi: 10.24269/asset.v4i1.3870.
- [11] D. Herinanto, B. H. S. Utami, H. Helmita, and D. Arif, “Analisis Chi Square Zona Wilayah Marketing Terhadap Penjualan Produk Ekonomi Kreatif,” *Eco-Buss*. 2024. doi: 10.32877/eb.v6i3.1240.
- [12] A. A. Seto, “Sosialisasi Pentingnya Sarana Promosi Bagi Usaha AVAD Aksesoris Palembang,” *Ira Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Irajpkm)*. 2024. doi: 10.56862/irajpkm.v2i2.121.
- [13] M. Suni, J. Jumardi, and A. Mustamin, “Analisis Kelayakan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Parepare,” *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. 2021. doi: 10.37146/ajie.v3i2.81.
- [14] M. HS, S. Yacob, and D. Dahmiri, “Analisis Strategi Pemasaran Online Makanan Tradisional Khas Jambi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kota Jambi),” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022. doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2625.
- [15] S. Juanita, Umaeydah, D. S. Fu’adah, N. P. Ba’arsyah, I. Ilham, and N. Y. Tanjung, “Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Cipulir,” *Artinara*. 2021. doi: 10.36080/an.v1i01.9.
- [16] W. Waziana, R. H. Saputra, N. Y. Sari, K. Kasmi, and D. Aulia, “Pemanfaatan E-Commerce Shopee Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Pelaku Bisnis,” *Near Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022. doi: 10.32877/nr.v1i2.433.
- [17] M. E. Apriyani, E. N. Hamdana, M. U. Pamenang, S. N. Arief, D. S. E. Ikawati, and O. D. Triswidrananta, “Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Bunulrejo Dalam Kerajinan Kreatif Rumah Tangga Serta Pemasaran Online,” *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023. doi: 10.53625/jabdi.v3i3.6276.
- [18] M. Quintania, R. N. Anwar, E. N. Handayani, and F. Nova, “Pelatihan Penjualan Online Untuk Ibu-Ibu PKK Di Saung Singgah Tpu Pondok Kopi, Jakarta Timur,” *Sinar Sang Surya Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020. doi: 10.24127/sss.v4i2.1314.
- [19] A. Fitriyah, D. I. Utami, S. E. H. Putri, and S. A. F. Hasanah, “Membangun Kemandirian Financial Pada Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menggunakan Media Sosial,” *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 2022. doi: 10.55182/jpm.v2i1.114.
- [20] A. Septiana and A. T. Novitasari, “Gambaran Pengelolaan Keuangan Para Pelaku Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. 2021. doi: 10.26740/jupe.v9n3.p103-113.
- [21] W. P. P. Soenjoto, “Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia,” *Reinforce Journal of Sharia Management*. 2023. doi:

- 10.21274/reinforce.v2i2.8198.
- [22] H. Sulistianingsih, M. Maivalinda, and T. R. Riski, "Dampak Literasi Digital Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jaz Jurnal Akuntansi Unihaz*. 2021. doi: 10.32663/jaz.v4i2.2450.
- [23] D. M. Nuris and T. Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*. 2021. doi: 10.26740/jpak.v9n3.p331-339.
- [24] I. S. M. Marwati, "Sosialisasi Dan Pelatihan Marketing E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan Logam Di Kecamatan Cepogo Boyolali Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022. doi: 10.33061/awpm.v6i2.7773.
- [25] A. Wijayanto, "Support Sistem Literasi, Konservasi Dan Ekonomi Kerakyatan." 2022. doi: 10.31219/osf.io/w6mvs.
- [26] N. L. P. S. P. Pradnyani, P. A. A. Wasita, L. D. C. Cahyadi, and R. G. Artaninggrum, "Pelatihan Digitalisasi Pengembangan Kewirausahaan Dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Persekutuan Wanita Gereja Kristen Protestan Di Bali," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*. 2021. doi: 10.37695/pkmcsr.v4i0.1369.
- [27] W. Karmila and D. Taufik, "Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Tempe Di Desa Banyuresmi Garut," *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023. doi: 10.51729/alkhidmah.1193.
- [28] F. H. Palupi, T. D. Novianti, and A. A. Ribhi, "Peningkatan Kinerja Pelaku Industri Rumah Tangga Kreatif Melalui Kemampuan Inovasi Dan Branding Produk Literasi Melalui Teknologi Dan Pengenalan Peluang Bisnis," *Jurnal Abdi Mas Adzkia*. 2023. doi: 10.30829/adzkia.v4i1.18254.
- [29] R. B. Hartarto, R. A. Purnomo, S. Hartono, S. A. T. Rahayu, and I. Hajar, "Peningkatan Kapabilitas Usaha Skala Rumah Tangga Perempuan Melalui Perizinan, Pembiayaan, Dan Asosiasi Pengusaha," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*. 2023. doi: 10.33474/jipemas.v6i3.19563.
- [30] B. L. Pradana and A. Kiky, "Tinjauan Literatur Financial Literacy Dan Pengaruhnya Pada Bias Keuangan," *Jurnal Bina Manajemen*. 2022. doi: 10.52859/jbm.v11i1.257.
- [31] P. Pahrudin, I. W. Hakim, and S. Shollina, "Analysis of Student Financial Literation Levels Hamzanwadi University and Its Affecting Factors," *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*. 2019. doi: 10.29408/jpek.v2i2.1069.
- [32] G. Hamijaya and I. Ida, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Investment Intention Generasi Z," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. 2024. doi: 10.24912/jmbk.v8i1.28429.
- [33] I. K. Budastra, T. Sjah, I. G. L. P. Tanaya, H. Halil, and M. A. Budastra, "Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Abdi Insani*. 2022. doi: 10.29303/abdiinsani.v9i3.589.
- [34] T. Prasetio and R. Hariyani, "Perencanaan Keuangan Pribadi Dalam Persiapan Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023," *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. 2023. doi: 10.31294/eco.v7i1.14849.
- [35] O. Marpaung, "Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera," *Abdimas Universal*. 2021. doi: 10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102.

- [36] U. Putra, "Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Era New Normal," *Sivitas Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2023. doi: 10.52593/svs.03.2.03.
- [37] I. Y. Susanti, V. R. Maharani, K. Khoirunnasikin, and E. T. Mizan, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dan Pengenalan Investasi Bagi Ibu - Ibu PKK Di Kantor Kelurahan Kamal, Jakarta Barat," *Jurnal Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024. doi: 10.31334/jks.v6i2.3550.
- [38] L. Nofianti and A. Denziana, "Manajemen Keuangan Keluarga," *Marwah Jurnal Perempuan Agama Dan Jender*. 2010. doi: 10.24014/marwah.v9i2.481.
- [39] K. R. Morgareidge and H. T. Hammel, "Evaporative Water Loss in Box Turtles: Effects of Rostral Brainstem and Other Temperatures," *Science*. 1975. doi: 10.1126/science.1111111.
- [40] M. Muyassarah, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Cara Mendidik Anak Dan Dampaknya Terhadap Budget Keuangan Keluarga Muslim," *Berdaya Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019. doi: 10.36407/berdaya.v1i1.101.
- [41] M. Misdawita, S. Sidabalok, and B. C. Utami, "Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Sehat Secara Syariah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2024. doi: 10.31764/jmm.v8i2.21527.
- [42] M. Idrus, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)," *Accounting Accountability and Organization System (Aaos) Journal*. 2021. doi: 10.47354/aaos.v2i2.268.
- [43] M. A. A. Arsyil, M. I. Fasa, and P. Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Law Administration and Social Science*. 2022. doi: 10.54957/jolas.v2i1.123.
- [44] A. Mahary, I. H. K. Siregar, and A. Gunawan, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Wanita Nelayan Di Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara," *Jurnal Abdi Insani*. 2023. doi: 10.29303/abdiinsani.v10i3.1002.
- [45] L. M. A. Sa'ban, L. O. M. Arham, N. Hartawati, and J. A. Pratama, "Building Motivation and Entrepreneurship Spirit in the Women Farmer Group of Bola Village," *Community Empowerment*. 2024. doi: 10.31603/ce.10476.
- [46] R. R. Alhempri, N. Anggraini, and M. Ulfah, "Pengaruh Program Motivasi Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 2020. doi: 10.31846/jae.v8i1.277.
- [47] A. Damayanti, "Peran Perempuan Pengrajin Batik Sariwarni Kabupaten Madiun Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Ittifaq Jurnal Ekonomi Syariah*. 2023. doi: 10.31958/al-ittifaq.v3i2.9497.
- [48] N. R. Timisela, E. D. Leatemia, and F. J. Polnaya, "Analisis Kewirausahaan Agroindustri Pangan Lokal Sagu," *Matrik Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. 2017. doi: 10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i02.p06.
- [49] S. Suminartini and S. Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Comm-Edu (Community Education Journal)*. 2020. doi: 10.22460/comm-edu.v3i3.3340.

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
MANDIRI**



**Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Ibu Cerdas Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi  
Keluarga Dan Kemandirian Finansial Para  
Kader PKK Cendana**

**Oleh :**

<b>Roydawaty Bunga Sihol, SE, MM</b>	<b>(0313017604)</b>
<b>Dr. Suhardoyo, SE, MM</b>	<b>(0327117001)</b>
<b>A. Sudrajat, S.E, M.M</b>	<b>(0301017105)</b>
<b>Dudi Duta Akbar, MM</b>	<b>(0419087801)</b>
<b>Erficho Ainur Widitriansyah</b>	<b>(63220571)</b>
<b>Siti Humayroh</b>	<b>(63220240)</b>

**UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA  
AGUSTUS  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para Kader PKK CENDANA
2. Mitra : PKK Cendana
3. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Roydawaty Bunga S
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 202203040
  - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - e. Program Studi : Manajemen (S1)
  - f. Email : roydawaty.nhs@bsl.ac.id
4. Jumlah Anggota : 3
- Nama Anggota : 201203058 Suhardoyo  
201002865 A. Sudrajat  
201309317 Dudi Duta Akbar
- Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah Mitra : Bekasi Timur
  - b. Kabupaten/Kota : Kota Bekasi
  - c. Propinsi : Jawa Barat
6. Biaya yang disetujui : Rp.9.400.000,-

Mengetahui  
Rektor UBSI



Jakarta, 14 Agustus 2026

Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi,  
M.Kom, MM, M.Pd, IPU, ASEAN Eng

Roydawaty Bunga S SE MM

Menyetujui,  
Ketua LPPM UBSI



Agus Junaidi, M. Kom

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
RINGKASAN.....	iv
I. PENDAHULUAN .....	1
II. METODE PELAKSANAAN.....	4
III. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT) .....	5
IV. MANFAAT YANG DIPEROLEH (OUTCOME) .....	6
V. REALISASI BIAYA .....	7
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	8
DAFTAR PUSTAKA .....	9
LAMPIRAN .....	10

## RINGKASAN

Peran ibu rumah tangga yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Namun, potensi tersebut belum optimal karena rendahnya literasi keuangan, minimnya keterampilan kewirausahaan, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan, membangun keterampilan wirausaha berbasis rumah tangga, dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital pada mitra sasaran PKK Cendana RT 015 RW 017, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Metode pelaksanaan dilakukan secara tatap muka (offline atau luring) pada hari libur melalui tiga tahapan utama: persiapan (koordinasi mitra), pelaksanaan (sosialisasi program, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, dan pengenalan strategi kewirausahaan), serta monitoring dan evaluasi menggunakan instrumen kuesioner dan diskusi interaktif. Kegiatan ini melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) sebagai fasilitator. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat mengubah paradigma berpikir mitra dari konsumtif menjadi produktif, meningkatkan kepercayaan diri dalam merintis usaha mandiri, serta mewujudkan kemandirian finansial keluarga. Luaran dari program PM ini berupa publikasi ilmiah pada Jurnal Abdimas dan rilis berita (*press release*) di media massa *online* atau cetak.

## I. PENDAHULUAN

Peran ibu rumah tangga, khususnya yang tergabung dalam PKK, sangat strategis dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Ibu tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pengatur keuangan keluarga yang menentukan bagaimana pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, maupun investasi. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu-ibu PKK yang belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan yang efektif dan perencanaan ekonomi jangka panjang(1) dan kemandirian finansial masyarakat di Indonesia. UMKM memainkan peran ganda, yakni sebagai sumber pendapatan langsung bagi keluarga dan sekaligus sebagai motor penggerak ekonomi Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu strategi utama dalam upayameningkatkan kesejahteraan lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa terhadap fluktuasi pasar(2) (2). Keberadaan UMKM yang produktif dan inovatif juga dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia setempat melalui pelatihan keterampilan dan transfer kegiatan sosialisasi ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan praktik lapangan, diskusi interaktif, serta pemberian media edukasi yang dapat digunakan oleh kader dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pendekatan ini, kader tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan(3)

### 1. Analisis Situasi

Program **“Ibu Cerdas, Ekonomi Kuat: Membangun Kemandirian Finansial Bersama PKK”** dilatarbelakangi oleh pentingnya peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.(4). Dalam konteks masyarakat, organisasi **PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)** memiliki posisi strategis sebagai wadah pemberdayaan perempuan yang langsung bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari keluarga. Sebagai organisasi berbasis komunitas yang berada hingga tingkat RT/RW, PKK memiliki akses yang sangat dekat dengan masyarakat. Hal ini menjadikan PKK sebagai media yang efektif dalam menyampaikan edukasi, meningkatkan keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan sosial dan ekonomi(5)

Namun, berdasarkan kondisi umum yang banyak ditemukan di lingkungan PKK, termasuk di tingkat kelurahan dan RT, masih terdapat sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian finansial keluarga. Sebagian besar keluarga masih bergantung pada satu sumber

pendapatan, biasanya dari kepala keluarga, sehingga rentan terhadap kondisi ekonomi yang tidak stabil.(6)

Di sisi lain, banyak ibu rumah tangga yang sebenarnya memiliki potensi untuk berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga, baik melalui usaha kecil, keterampilan rumah tangga, maupun kegiatan ekonomi kreatif(7). Sayangnya, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena beberapa kendala, antara lain:

- Rendahnya literasi keuangan, terutama dalam hal pengelolaan pemasukan dan pengeluaran
- Kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga
- Minimnya keterampilan kewirausahaan dan pengembangan usaha
- Terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha
- Rendahnya kepercayaan diri untuk memulai atau mengembangkan usaha

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang sebenarnya membuka peluang besar dalam pemasaran produk dan pengembangan usaha juga belum dimanfaatkan secara maksimal oleh ibu-ibu PKK (8). Penggunaan smartphone masih lebih dominan untuk komunikasi, belum diarahkan secara produktif untuk kegiatan ekonomi.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan terencana?
2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pentingnya perencanaan dan kemandirian finansial dalam keluarga?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan kewirausahaan ibu-ibu PKK agar mampu menciptakan atau mengembangkan usaha berbasis rumah tangga?
4. Bagaimana memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pendapatan keluarga?
5. Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam memulai dan mengelola usaha mandiri?
6. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan teknologi digital oleh ibu-ibu PKK untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti pemasaran produk dan pengelolaan usaha?

7. Bagaimana merancang program pelatihan dan pendampingan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung kemandirian finansial ibu-ibu PKK?

Meski demikian, PKK Cendana RT 015 RW 017 juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan dana, partisipasi warga yang kadang fluktuatif, serta kebutuhan adaptasi teknologi dalam administrasi. Harapannya, dengan dukungan kelurahan, kegiatan ekonomi kreatif dapat diperluas dan PKK Cendana dapat menjadi teladan dalam pemberdayaan keluarga di Jatimulya.

Struktur kepengurusan PKK Cendana RT 015 RW 017 terdiri dari penasehat Ibu RW, Hj. Tuti Hayanti, serta ibu RT 015, Elis Maryan. Pengurus PKK RT 015 terbagi dalam beberapa seksi, antara lain seksi arisan yang dipegang oleh Nurbaiti, seksi koperasi oleh Suhaimi dan Hj. Reni, seksi kesejahteraan oleh Rimawati, seksi posyandu oleh Ita Mulyani dan Paniyati, seksi doorprize oleh Ika, seksi rohani oleh Nurhayati dan Dirah, serta seksi olahraga oleh Aim Sasti. Dengan struktur ini, setiap bidang memiliki penanggung jawab yang memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan warga. PKK Cendana RT 015 RW 017 menjadi bukti nyata bagaimana gerakan PKK di tingkat lokal mampu menjaga tradisi gotong royong sekaligus beradaptasi dengan kebutuhan zaman, menjadikan keluarga sebagai pilar utama pembangunan di lingkungan masyarakat(8).



**Gambar 1: Sekertariat PKK dan Posyandu Cendana, Perumahan Pondok Timur Indah, Jalan Cendana IV Kelurahan Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi**



**Gambar 2: Kegiatan Tafakur Alam yang dilakan PKK Cendana pada tahun 2024**



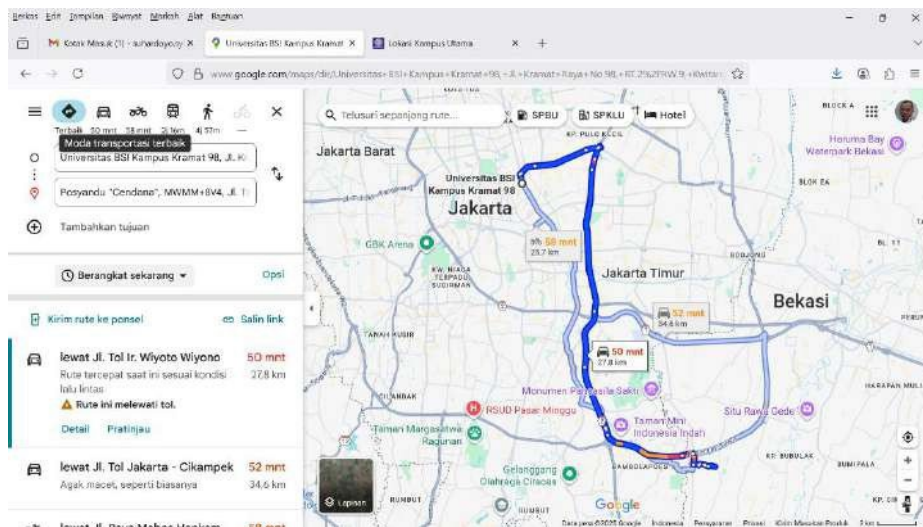
**Gambar 3. Pengurus PKK Cendana mengikuti lomba berhias yang dilakukan RW 017**

## 2. Peta Lokasi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula PKK Cendana, yang berlokasi di wilayah pemukiman masyarakat. PKK Cendana menjadi mitra dalam program sosialisasi kader PKK karena memiliki kebutuhan akan peningkatan kapasitas kader dalam pelayanan

Secara geografis, lokasi mitra cukup mudah dijangkau dari Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Kampus Bekasi. Jarak tempuh dari kampus ke lokasi PKK Cendana adalah sekitar 27,5 kilometer dengan waktu perjalanan rata-rata 40–50 menit menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, tergantung kondisi lalu lintas.

Kedekatan lokasi ini memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, baik dari sisi mobilisasi dosen, mahasiswa, maupun pendistribusian sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, lokasi PKK Cendana berada di kawasan padat lalulintas..



**Gambar 5. Peta dan Jarak Lokasi Mitra**

### **Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) Kampus Kramat 98**

Alamat: Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

### **Posyandu Cendana**

Alamat : Perumahan Cendana, Jl. Cendana IV Kelurahan Pondok Timur Indah, Kecamatan Jatimulya Kota Bekasi

## **3. Permasalahan Mitra**

Dari berbagai permasalahan tersebut, terdapat beberapa prioritas utama yang perlu segera ditangani melalui kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan kader posyandu, yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan terencana?

2. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pentingnya perencanaan dan kemandirian finansial dalam keluarga?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan kewirausahaan ibu-ibu PKK agar mampu menciptakan atau mengembangkan usaha berbasis rumah tangga?
4. Bagaimana memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki ibu-ibu PKK untuk meningkatkan pendapatan keluarga?
5. Bagaimana meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu PKK dalam memulai dan mengelola usaha mandiri?
6. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan teknologi digital oleh ibu-ibu PKK untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti pemasaran produk dan pengelolaan usaha?
7. Bagaimana merancang program pelatihan dan pendampingan yang efektif dan berkelanjutan untuk mendukung kemandirian finansial ibu-ibu PKK.

Dengan penanganan terhadap tiga prioritas utama tersebut, diharapkan Posyandu Cendana Bekasi dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu serta anak di wilayahnya.



**Gambar 6. Sosialisasi pemberdayaan ekonomi**

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan mitra yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa Posyandu Cendana menghadapi beberapa kendala utama, yaitu: rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kapasitas kader, kurangnya sarana dan media edukasi. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang sistematis, terukur, dan aplikatif agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan di

Posyandu Cendana. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, solusi yang ditawarkan dalam program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas, keterampilan, serta pendampingan berkelanjutan bagi ibu-ibu PKK agar mampu mencapai kemandirian finansial yang benar-benar mandiri.

## **I. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi(2). Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi dengan pengurus PKK Cendana Bekasi untuk melakukan koordinasi beberapa hal, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai detail permasalahan yang sering dihadapi oleh PKK Cendana Bekasi
- b. Menyampaikan rencana sosialisasi dengan menentukan waktu pelaksanaan dan materi sosialisasi yang akan dilaksanakan secara tatap muka langsung (luring)

Untuk mendapatkan kepastian atas kesediaan mitra dengan melibatkan kader dan masyarakat di lingkungan PKK cendana untuk dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dijalankan secara tatap muka (luring) dengan ibu-ibu berumur antara 25-50 tahun di lingkungan PKK Cendana dan kader PKK dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, akan dilakukan diantaranya adalah :

- a. Tahap pertama adalah Peserta diberikan wawasan pemahaman dengan sosialisasi mengenai program: Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan kepada ibu-ibu PKK, Pengenalan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, Pendaftaran dan pendataan peserta , Membangun komitmen peserta untuk mengikuti program secara penuh
- b. Tahap kedua melakukan kegiatan pelatihan literasi keuangan yaitu pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan keuangan, dimana pada pelatihan ini diberikan juga bagaimana perencanaan keuangan (menentukan prioritas dan tujuan finansial), serta belajar kewirausahaan dengan ide usaha, produksi, manajemen usaha untuk peningkatan pendapatan keluarga

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan peserta pengabdian beberapa pertanyaan kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pengabdian masyarakat dan apakah sebagian peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan(9). Serta dilakukan diskusi agar mendapatkan masukan atas kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan adanya tahap monitoring dan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini.

Adapun tugas dari Panitia Pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Tugas Panitia Pengabdian Masyarakat**

<b>Peran</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
Ketua	Dosen	Roydawaty Bunga, SE MM	1. Membuat proposal pengabdian masyarakat 2. Membuat rancangan anggaran pengabdian 3. Mencari mitra pengabdian
Koordinator	Dosen	A. Sudrajat SE. MM.	1. Membuat luaran penelitian press release 2. Melakukan koordinasi dengan mitra abdimas
Anggota	Dosen	Dr Suhardoyo SE MM	1. Melakukan koordinasi dengan mitra abdimas 2. Membuat daftar absensi peserta dan panitia 3. Membuat laporan Pengabdian 4. Membuat jurnal pengabdian
Anggota	Dosen	Dudi Duta Akbar, MM (	1. Membuat modul pelatihan 2. Memberikan materi pelatihan
Anggota	Mahasiswa	Erficho Ainur Widitriansyah	Membuat dokumentasi pengabdian
Anggota	Mahasiswa	Siti Humayroh	Menyebarkan kuesioner pengabdian kepada peserta

**Tabel 3. Susunan Acara Pengabdian Masyarakat**

No	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Persiapan	11 April 2026	08.00-09.00 WIB	Persiapan Pengabdian Masyarakat dan Pembukaan Pengabdian Masyarakat
2	Pelaksanaan	11 April 2026	09.00-10.30 WIB	Sosialisasi Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan keluarga
			10.30-12.00 WIB	Pelatihan Literasi Bagi Keuangan Keluarga
3	Penutup	11 April 2026	15.00-16.00 WIB	Sesi Tanya jawab Serta Penyerahan bantuan dan Photo Bersama dan Penutupan

## II. LUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Dalam pengabdian ini kita buat modul pengabdian masyarakat untuk memudahkan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan dan literasi keuangan bagi keluarga di Kader PKK Cendana, Bekasi agar bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh para peserta.

**Tabel 4. Target Luaran**

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Publikasi di jurnal ilmiah cetak atau elektronik Judul : Workshop Literasi Keuangan Dan Pelatihan Kewirausahaan Digital Bagi Kader PKK Cendana Bekasi Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Volume: 4 No.1 (2026) ISSN: 3025-0064 Halaman: 18-28 Published: 2026-05-09 <a href="https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/migunanusantara/article/view/615">https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/migunanusantara/article/view/615</a> Jurnal : Migunani Nusantara dari UNU Purwokerto DOI: <a href="https://doi.org/10.65669/migunanusantara.v4i1.615">https://doi.org/10.65669/migunanusantara.v4i1.615</a>	Artikel di Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	Ada

2	Artikel di media masa cetak atau elektronik Judul : Pelatihan UBSI Picu Perubahan, Ibu ibu Cendana Mulai Bangun Usaha Rumahan Link : <a href="https://cikalpedia.id/pelatihan-ubsi-picu-perubahan-ibu-ibu-cendana-mulai-bangun-usaha-rumahan/">https://cikalpedia.id/pelatihan-ubsi-picu-perubahan-ibu-ibu-cendana-mulai-bangun-usaha-rumahan/</a>	Nasional	Ada
		Lokal	Ada
3	Mitra Non Produktif	Pengetahuannya meningkat	Ada
		Keterampilannya meningkat	Ada

Adapun kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran Tujuan tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah sasaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terutama situasi dan kondisi yang terkait dengan kondisi yang telah ada terutama masalah literasi keuangan bagi ibu-ibu kader PKK Cendana Bekasi

Dalam kegiatan observasi tersebut, tim Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mencari informasi awal, melakukan wawancara tahap pertama diawali dengan melakukan survei lapangan dengan melihat kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh Kader PKK Cendan.. Survei dilakukan dengan mengajak Kader PKK Cendana untuk diskusi mengenai bagaimana cara mereka memberikan pemahaman dengan cara sosialisasi Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan keluarga dan Literasi keuangan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga..

### III. MANFAAT YANG DIPEROLEH ( OUTCOME)

Adapun kegiatan pelaksanaan Pengabdian masyarakat dengan sasaran manfaat tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah sasaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terutama situasi dan kondisi yang terkait dengan yang terjadi di ibu-ibu PKK Perumahan Cendana, Jl. Cendana IV Kelurahan Pondok Timur Indah, Kecamatan Jatimulya Kota Bekasi.

Adapun Kontribusi Mitra terhadap Pengabdian Masyarakat sebagai berikut :

1. Mitra menyediakan aula untuk tempat kegiatan pengabdian Masyarakat
2. Mitra pengabdian membantu menyediakan sarana penunjang dengan memperbanyak modul atau materi PM yang harus dibagikan kepada peserta
3. Mitra pengabdian membantu membuat undangan dan menkoordinir peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian Masyarakat
4. Mitra Pengabdian memberikan menyiapkan konsumsi dan snak yang di produksi oleh anggota peserta pengabdian masyarakat

Dampak ekonomi dan sosial berupa peningkatan pada mitra kalau dilihat secara perubahan sosial ekonomi masyarakat tidak tampak drastis, namun sudah ada perubahan yang signifikan pada keberdayaan mitra terutama dari aspek pengetahuan terkait dengan pengetahuan peserta saat saat mengelola pendapatan untuk kepentingan keluarga.

Hal ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan memberikan rasa aman bagi keluarga mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 100% pada aspek literasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan digital Keluarga.

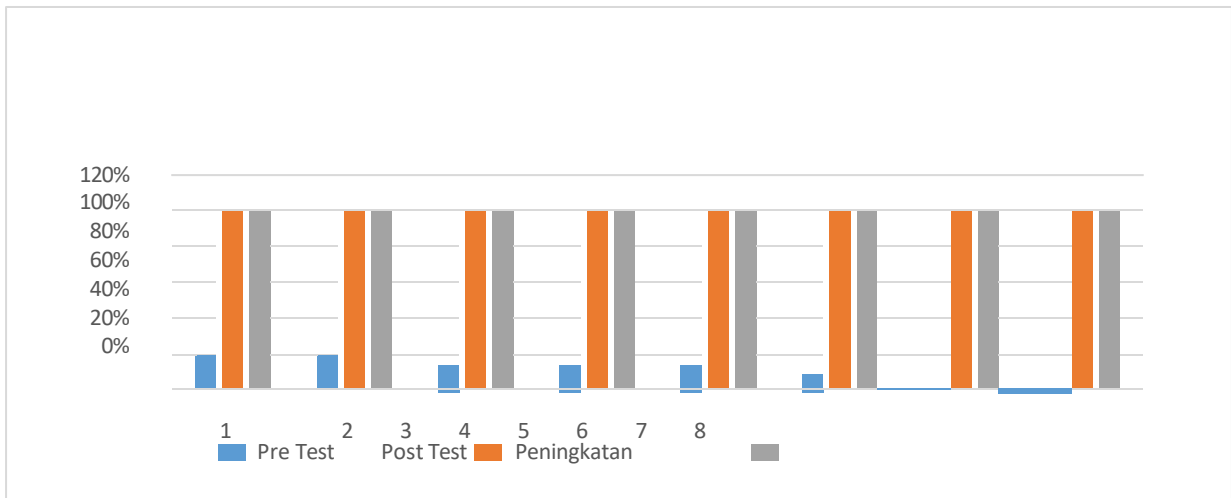
**Tabel 1 Pemahaman Pre Test dan Post Test Pada Aspek Literasi Keuangan**

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengelolaan Pendapatan	20%	100%	100%
Pengelolaan Pengeuaran	20%	100%	100%
Pengelolaan Menabung dan dana darurat	15%	100%	100%
Prencanaan anggaran keluarga	15%	100%	100%
Pengambilan Keputusan Keuangan	15%	100%	100%
Pengelolaan utang secara bijak	10%	100%	100%
Investasi untuk keluarga	5%	100%	100%
Perlindungan Keuangan (Investasi)	2%	100%	100%

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada pre test dan post test pengetahuan peserta tentang literasi keuangan yang berjumlah 10 orang dan mereka hanya menguasai materi pertanyaan berjumlah 8 hanya mendaptkan rata-rata sebesar 12.75 %

Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 20, 15, 10, 5 dan 2 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi peserta, meskipun tingkat peningkatan bervariasi antar individu yang mengikuti program pengabdian masyarakat.

Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test test dan post test sesuai gambar 3. Dari gambar 3 terlihat bahwa keberhasilan aspek literasi keuangan sudah sesuai dengan ekpektasi yang diharapkan.



**Gambar 7 Hasil Pre Test dan Post Test pada Aspek Literasi Keuangan**

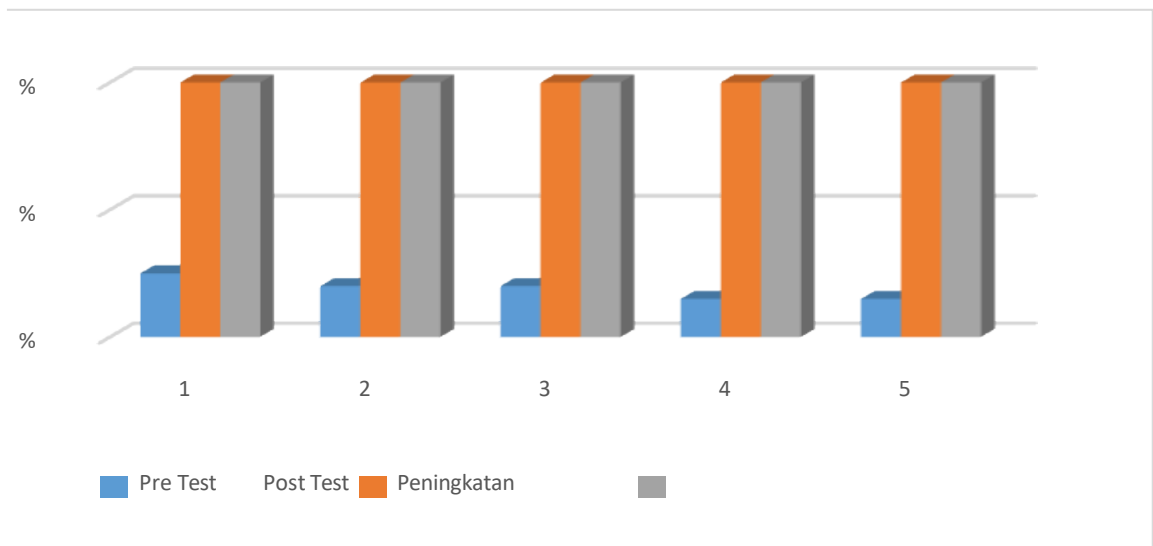
Selain itu, dilakukan pula monitoring berkelanjutan melalui pendampingan. Sesuai dengan (Da'i Moh Bachtiar et al., 2023) menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam mengimplementasikan ilmu secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui media komunikasi digital untuk membantu penyelesaian kendala teknis di lapangan.

**Tabel 2 Pre Test dan Post Test Pelatihan Kewirausahaan Bagi Keluarga.**

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman konsep usaha	25%	100%	+100%
Perencanaan usaha	20%	100%	+100%
Pengelolaan usaha	20%	100%	+100%
Pemanfaatan digital	15%	100%	+100%

Evaluasi usaha	15%	100%	+100%
----------------	-----	------	-------

Pada tabel 2 terlihat bahwa pada pre test dan post test pelatihan kewirausahaan bagi keluarga yang berjumlah 15 orang dan mereka hanya menguasai materi pertanyaan berjumlah 5 pertanyaan hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19%. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah yaitu paling tinggi hanya 25% dan paling rendah hanya menguasai 15%. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 25, 20 dan 15 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan pelatihan kewirausahaan bagi keluarga peserta pengabdian masyarakat meskipun tingkat peningkatan bervariasi dan tidak sama antar individu yang mengikuti karena dengan background latar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test dan post test pelatihan kewirausahaan bagi keluarga sesuai gambar 4. Dimana sesuai gambar 4 menunjukkan keberhasilan yang bagus dan signifikan bagi peserta.



**Gambar 8 Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan Kewirausahaan bagi Keluarga**

Dampak nyata yang terlihat pada perilaku para peserta pengabdian masyarakat antara lain :

#### 1. Perubahan Perilaku Individu

Peserta mulai menerapkan pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari. Peserta mulai menyusun dan menggunakan pencatatan keuangan sederhana secara rutin untuk kegiatan keuangan sehari-hari. Peserta mulai memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha yang dilakukan. Peserta aktif menggunakan media digital yang diajarkan selama mengikuti pengabdian masyarakat untuk promosi produk yang dihasilkan oleh Ibu kader PKK Cendana. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh telah merubah dan bertransformasi menjadi tindakan nyata.

## 2. Implementasi Praktik Usaha

Dampak program pengabdian masyarakat dapat dilihat dengan penerapan yang langsung dalam kegiatan ekonomi peserta, meliputi; Pelaku usaha mulai membuat perencanaan usaha sederhana berbasis kebutuhan pasar sehingga kebutuhan akan produk yang diperlukan dengan pembuatan tidak berlebih. Serta terjadi adanya peningkatan aktivitas pemasaran melalui platform digital seperti marketplace shoppee, tokopedia dan lazada serta media sosial semakin nyata dalam penggunaan oleh para peserta pengabdian masyarakat yang telah diikuti.

3. Dampak Sosial di Lingkungan Masyarakat Perubahan tidak hanya terjadi pada individu, tetapi meluas ke lingkungan yang ada disekitar masyarakat antara lain: Peserta pengabdian berani mulai berbagi pengetahuan kepada anggota keluarga atau kelompok usaha lain yang dilain wilayah Cendana Bekasi. Serta terbentuk kelompok-kelompok diskusi atau komunitas kecil untuk saling belajar dan mendukung pelaksanaan usaha agi peserat.

## IV. REALISASI BIAYA

Pendanaan yang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bersumber dari dana para tutor dan anggota tutor dengan rincian dana sebagai berikut:

<b>HONOR</b>					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Honor Tutor pengabdian masyarakat	2	Orang	500.000	1000.000
Total Honor					<b>1.000.000</b>
<b>BELANJA BAHAN</b>					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1	Kertas A4	1	Rim	70.000	70.000
2	Pulpen	2	Lusin	50.000	100.000
3	Paper bag	2	Lusin	240.000	480.000
4	Print modul	30	Paket	25.000	750.000
5	Komunikasi	4	Paket	100.000	1.400.000
6	Tinta printer	1	Unit	250.000	250.000
7	Listrik	1	Bln	200.000	200.000
8	Modem	1	Unit	250.000	250.000
9	Router	1	Unit	250.000	250.000
10	Flash Dist 32G	1	Unit	250.000	250.000
Total Belanja Bahan					<b>5.000.000</b>
<b>BELANJA BARANG NON OPERASIONAL</b>					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1	Hiasan Dinding	2	Pcs	75.000	750.000
2	Jam Dinding	2	Pcs	250.000	500.000

3	Plakat	2	Pcs	200.000	400.000
4	Merchandise gelas	30	Pcs	25.000	1.750.000
Total Belanja Barang Non Operasional					<b>3.100.000</b>
<b>BIAYA PERJALANAN</b>					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi survey 1(Cek Permasalahan)	3	Orang	250.000	1.400.000
Total Biaya Perjalanan					<b>1.400.000</b>
Total Keseluruhan					<b>9.500.000</b>

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan anggaran, Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial menuju pengelolaan yang lebih terstruktur.

Berhasil mendorong pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui peningkatan kemampuan pesert dalam mengidentifikasi peluang usaha serta mengembangkan ide bisnis rumahan yang perlu dikelola secara baik. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha kecil.

Memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi aktif kader PKK Cendana Bekasi serta munculnya inisiatif usaha baru. Secara keseluruhan, program ini terbukti mampu memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga dan ekonomi lokal untuk menciptakan kekuatan keluarga yang sehat dan mandiri..

### Saran

1. Program pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan peserta terus meningkat.
2. Pendampingan praktik pencatatan keuangan dan pengembangan usaha perlu diperkuat agar materi dapat diterapkan secara konsisten.
3. Kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan usaha dan pemasaran produk peserta.

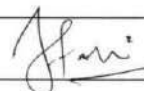
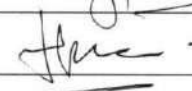
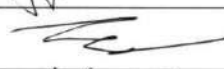
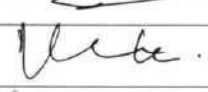
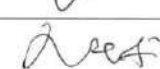
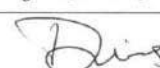
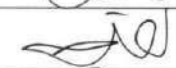
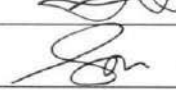
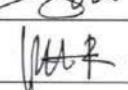
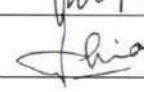
## DAFTAR PUSTAKA

1. Shidik GF, Pramunendar RA, Kusuma EJ, Saraswati GW, Winarsih NAS, Rohman MS, et al. LUTanh Activation Function to Optimize BI-LSTM in Earthquake Forecasting. *Int J Intell Eng Syst.* 2024;17(1):572–83.
2. Suhardoyo Suhardoyo, Rohani Lestari, Popon Rabia Adawia, Feliona Astika. Pelatihan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Teluk Pucung Bekasi. *Aspir Publ Has Pengabdian dan Kegiat Masy.* 2023;1(6):97–104.
3. Lestari S, Herawati H, Bandawaty E, Waskito M, Chusnah, Scorita KB, et al. PENGEMBANGAN, PELATIHAN DAN KEMANDIRIAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA CIKARAGEMAN. *Pengabdian Masyarakat, Besiru.* 2024;1(8):577–82.
4. Zafira AVJ, Widiyarta A. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya. *JIP - J Ilm Ilmu Pendidik.* 2025;8(7):7136–43.
5. Destiarni A, Muslikhah. Posyandu sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada balita di dusun tlogo. *J Pelangi Pendidik.* 2024;1(2):77–84.
6. Leon FM. Pemahaman Pengetahuan Keuangan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Vol. 12. 2017.
7. Vizianti L. Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. *War Dharmawangsa.* 2022;16(3):563–80.
8. Dina P, Hasibuan R, Gurning FP. Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. *J Kesehat Vokasional.* 2025;10(1):0–13.
9. Yudha EP, Setiawan I, Ernah E, Fatimah S, Karyani T. Desain Program Partisipatif Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Abdimas Galuh.* 2024;6(2):2356–72.



Lampiran B. Absen Peserta

ABSENSI MITRA  
Pengurus PKK Cendana

NO	NAMA	PARAF
1	ITA Mulyani	
2	nuzhayati	
3	Elis Widyanti	
4	Ucu M	
5	Nurbaiti	
6	Dinas D	
7	Ska Kristyatsari	
8	saharini	
9	RIMA	
10	LINA MAADIANA	

## Lampiran C :Surat Keterangan Mitra/Instansi



### PKK CENDANA RT 015 RW 017

Perumahan Pondok Timur Indah 2 Jl. Cendana IV, Jatimulya,  
Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi – Jawa Barat



No : K/226/RT015/W/017/IV/2026

Hal : Surat Keterangan Pengabdian Masyarakat

#### SURAT KETERANGAN

Ketua PKK Cendana, RT 015 RW 017, Kelurahan Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Lembaga : Universitas Bina Sarana Informatika  
Alamat : Jl. Kramat Raya No. 98, Senen Jakarta Pusat 10450

Telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian Finansial Para ibu PKK CENDANA.”

Adapun kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 April 2026  
Pukul : 11.00 – selesai  
Tempat : Sekretariat PKK Cendana, Perumahan Pondok Timur Indah 2  
Jl. Cendana IV, Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi,  
Jawa Barat 17512

Dengan susunan panitia sebagai berikut:

Penanggung Jawab	Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi, M.M, M.Kom, M.Pd, IPU, ASEAN Eng
Ketua Pelaksana	Roydawaty Bunga Sihol, SE. MM NIDN : 0313017604
Anggota	Dr. Suhardoyo, SE, MM NIDN : 0327117001 Sudrajat, S.E, M.M NIDN : 0301017105 Dudi Duta Akbar, MM NIDN: 0419087801) Fahriyan Syah, NIM : 64250056 Muhamad Noval Riady, NIM : 64351991

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 11 April 2026

  
Elis Maryam  
Ketua PKK Cendana



# Lampiran D. Luaran PM (artikel yang sudah terbit, press release yang sudah terbit)

## A. Artikel Jurnal

<https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/migunaninusantara/article/view/615>



### WORKSHOP LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN KEWIRUSAHAAN DIGITAL BAGI KADER PKK CENDANA BEKAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Suhardoyo<sup>1\*</sup>, A.Sudrajat<sup>2</sup>, Roydarmaty Bunga Sibop<sup>3</sup>, Dudi Duta Akbar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>, Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta Indonesia

Article history  
Received: 30 April 2026  
Revised: 3 Mei 2026  
Accepted: 11 Mei 2026

\*Corresponding author  
Email: suhardoyo@upw@bsi.ac.id

#### Abstraksi

Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam organisasi PKK untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Namun, rendahnya literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan digital masih menjadi kendala utama dalam mencapai kemandirian finansial. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota PKK Cendana RT 015 RW 017 Jatimulya, Bekasi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pemberdayaan usaha berbasis digital. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap: observasi, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan. Data diperoleh melalui observasi, pre-post test, dan angket balik peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman perencanaan keuangan, termasuk pengalokasian pendapatan, pencatatan pengeluaran, dan strategi pemasaran. Peserta juga mampu mengidentifikasi peluang usaha dan memanfaatkan media digital untuk promosi. Pendampingan meningkatkan kompetensi keterampilan dalam produksi, distribusi, dan pemasaran. Program ini berkontribusi pada pemberdayaan anggota PKK sebagai penggerak ekonomi lokal serta mengintegrasikan pentingnya literasi keuangan digital dan kewirausahaan digital untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; PKK; Kewirausahaan Digital; Kemandirian Finansial.

#### Abstract

Housewives play a strategic role in the Family Welfare Movement (PKK) in maintaining family economic stability. However, low financial literacy and limited digital entrepreneurship skills remain major obstacles to achieving financial independence. This community service program aims to increase the capacity of PKK members in Cendana, RT 015 RW 017, Jatimulya, Bekasi, in managing household finances and developing digital-based businesses. The program uses a participatory approach through three stages: observation, practical training, and ongoing mentoring. Data was obtained through observation, pre-post tests, and participant feedback. Results showed a significant increase in understanding of financial planning, including income management, expense recording, and savings strategies. Participants were also able to identify business opportunities and utilize digital media for promotion. The mentoring strengthened the implementation of skills in daily practice. This program contributes to empowering PKK members as drivers of the local economy and emphasized the importance of integrating financial literacy and digital entrepreneurship to support sustainable family economic resilience.

Keywords: Financial Literacy; PKK; Digital Entrepreneurship; Community Empowerment.

© 2026 Sasas rights reserved

#### PENDAHULUAN

Peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam struktur ekonomi keluarga semakin mendapatkan perhatian dalam kajian pembangunan berbasis masyarakat. Ibu tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga

memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk dalam pengalokasian pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Zafra & Widiyarta, 2025). Dalam konteks organisasi Pemberdayaan dan



© 2026 Sasas rights reserved

Suhardoyo *et al.*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Migunani Nusantara, Vol. 11 No. 1, Desember 2024, Nomor 1, Bekasi, April 2024, Nomor 11 Desember

Kesejahteraan Keluarga (PKK), peran tersebut menjadi lebih luas karena melibatkan kontribusi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi komunitas. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan kader PKK masih tergolong rendah, sehingga praktik pengelolaan keuangan rumah tangga belum dilakukan secara sistematis dan terencana (Sasanto *et al.*, 2022).

Permasalahan ini diperkuat oleh kondisi ketergantungan ekonomi keluarga pada satu sumber pendapatan, yang meningkatkan kerentanan terhadap ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, ibu rumah tangga sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui aktivitas produktif berbasis rumah tangga, seperti usaha kuliner, kerajinan, maupun jasa. Namun, potensi tersebut belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, kurangnya akses terhadap pelatihan, serta rendahnya kepercayaan diri dalam memulai usaha (Irwansyah *et al.*, 2023) (Mulyani, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital menghadirkan peluang baru dalam pengembangan usaha mikro. Pemanfaatan media sosial dan platform digital memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar secara lebih efisien. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut di tingkat masyarakat masih belum optimal, karena sebagian besar penggunaan perangkat digital masih terbatas pada aktivitas non-produktif seperti komunikasi dan hiburan (Hidayat & Zaini, 2017).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal, penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kesenjangan ekonomi antar wilayah (Febrianita *et al.*, 2022). Selain itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan daya adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi (Dina *et al.*, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki

korelasi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terencana (Fattach, 2017). Pemberdayaan berbasis komunitas juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian ekonomi masyarakat (Diana *et al.*, 2026). Sementara itu, integrasi teknologi digital dalam aktivitas usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing pelaku UMKM (Widodo *et al.*, 2022) (Fitriana *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang integratif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui penguatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital (Suhardoyo *et al.*, 2023). Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kader PKK Cendana melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang bersifat aplikatif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama literasi keuangan, kewirausahaan, dan digital marketing dalam satu model pemberdayaan berbasis komunitas yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pendampingan untuk memastikan implementasi yang efektif di lapangan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan kader PKK, mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal, meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta mendorong terciptanya kemandirian finansial keluarga melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Vixianti, 2022).

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan (participatory empowerment approach), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Destiani & Muslikhah,

2024). Berikut penyusunan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan secara lebih terstruktur.

### 1. Input (Masukan)

Pada tahap input (masukan) ini menekankan kesiapan sumber daya yaitu para dosen dan mahasiswa serta peserta Kader PKK Cendana Bekasi guna mendukung dan terlibat secara aktif peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat. Komponen input meliputi: Peserta kegiatan adalah merupakan subjek utama yang memiliki kebutuhan dan potensi yaitu Ibu Kader PKK Cendana Bekasi yang memiliki tujuan Bersama. Tim pelaksana adalah merupakan tim dari dosen Universitas BSI yang berperan sebagai fasilitator, bukan instruktur dominan. Materi dan modul pelatihan yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya yang sangat relevan dengan kebutuhan peserta Pengabdian Masyarakat. Serta sarana dan prasarana, berupa tempat dan sarana yang disiapkan oleh peserta dan ruang kegiatan. Adapun tahapan persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan program secara konseptual maupun teknis. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

#### a. Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdian melakukan komunikasi intensif dengan pengurus PKK Cendana Bekasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi kader, khususnya terkait literasi keuangan dan kewirausahaan.

#### b. Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Pengumpulan data awal dilakukan melalui diskusi dan observasi untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kondisi peserta, termasuk tingkat pemahaman keuangan.

#### c. Perencanaan Program

Penyusunan rencana kegiatan meliputi penentuan waktu, tempat, materi pelatihan, metode penyampaian, serta penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

#### d. Rekrutmen Peserta

Koordinasi dilakukan untuk memastikan keterlibatan kader PKK dan masyarakat sekitar sebagai peserta kegiatan, sekaligus melakukan pendataan peserta yang akan

mengikuti program.

#### e. Persiapan Teknis

Meliputi penyediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat presentasi, bahan ajar, modul pelatihan, serta media pendukung kegiatan.

### 2. Proses (Pelaksanaan Partisipatif)

Keterlibatan peserta pengabdian terjadi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Proses ini meliputi: Identifikasi masalah dengan Tim penggerak PKK Cendana Bekasi melalui diskusi yang diselenggarakan saat pelaksanaan. Perencanaan kegiatan bersama, di mana peserta ikut menentukan prioritas apa yang akan dibahas dan solusi yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan, dengan memberikan workshop literasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan bagi keluarga Kader Pkk Cendana Bekasi. Pendampingan dan fasilitasi sebagai upaya untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat agar peserta mampu mandiri untuk keberhasilan dalam rumah tangganya.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka (luring) dengan melibatkan kader PKK Cendana, khususnya ibu rumah tangga berusia produktif ( $\pm 25-50$  tahun). Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Dengan melibatkan 15 Orang peserta. Tahapan pelaksanaan meliputi:

#### a. Sosialisasi Program

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian tujuan dan manfaat program kepada peserta kader dan ibu PKK Cendana agar mereka memahami pentingnya kegiatan yang akan diikuti. Jumlah peserta adalah 15 orang peserta. Selanjutnya, dilakukan pengenalan rangkaian kegiatan sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai alur pelatihan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah itu, dilakukan proses registrasi dan pendataan peserta pengabdian masyarakat.

#### b. Pelatihan Literasi Keuangan

Tahap pelatihan literasi keuangan mencakup beberapa materi penting yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan

rumah tangga bagi para peserta. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif, dengan melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, dilanjutkan dengan penyusunan anggaran (budgeting) untuk membantu peserta dalam mengatur keuangan bagi peserta. Memberikan pemahaman mengenai konsep menabung bagi kebutuhan keuangan keluarga.

#### c. Pelatihan Kewirausahaan Digital

Pada tahap pelatihan kewirausahaan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Materi yang diberikan meliputi identifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif, serta pengembangan ide bisnis rumahan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta. Selain itu, peserta juga dibekali dengan dasar-dasar manajemen usaha yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap ini juga diberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berwirausaha, sehingga mereka terdorong untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

### 3. Output (Hasil yang Dicapai)

Hasil ini dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif, antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Pada tahap ini untuk mengukur efektivitas program serta mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui proses monitoring dan evaluasi yang sistematis (Khalid, 2024). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan beberapa metode, antara lain kuesioner (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, diskusi dan pemberian umpan balik (feedback) terkait materi serta pelaksanaan kegiatan, serta penilaian praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam menyusun anggaran dan memanfaatkan media digital secara efektif.

Kemudian kegiatan akan diakhiri dengan penyampaian kegiatan keberlanjutan program

yang akan disampaikan oleh dosen Universitas Bina Sarana Informatika.

## PEMBAHASAN

### 4.1. Tahap Persiapan

Dalam program pengabdian masyarakat yang kita laksanakan ini merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah administratif, tetapi juga sebagai proses strategis untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra, dalam hal ini PKK Cendana Bekasi (Destiarini & Muslikha, 2024).

Kegiatan koordinasi dengan mitra menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun kesepahaman antara tim pengabdian dan pengurus PKK. Melalui komunikasi intensif dengan Ibu RW 017 dan Ibu RT 015, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi nyata di lapangan, termasuk potensi serta kendala yang dihadapi kader PKK. Proses ini sekaligus memperkuat *buy-in* dari pihak mitra, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan dukungan penuh dari lingkungan setempat.

Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) yang bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kondisi peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kader PKK masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan, dan pengelolaan usaha pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merancang materi pelatihan agar lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta di lapangan yang ada di kader PKK Cendana Bekasi.

Tahap perencanaan program kemudian dilakukan dengan menyusun seluruh rangkaian kegiatan secara sistematis, mulai dari penentuan waktu, lokasi, hingga penyusunan materi dan modul pelatihan. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelatihan dapat berjalan efektif, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, pemilihan metode penyampaian yang interaktif juga dirancang agar peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keberlibatan kader PKK dan masyarakat sekitar tidak hanya memperluas jangkauan kegiatan, tetapi juga meningkatkan dampak sosial dari program pengabdian ini. Proses pendataan peserta juga dilakukan untuk memudahkan pengelolaan kegiatan serta evaluasi di tahap selanjutnya.

Tahap persiapan teknis mencakup penyediaan seluruh sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti perangkat presentasi OHP dan modul pelatihan untuk mengisi acara kegiatan pengabdian.

Secara keseluruhan, tahap persiapan menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini dan penting dalam pengabdian masyarakat. Tahap ini menjadi dasar yang kuat bagi keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, sekaligus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar relevan dan memberikan manfaat nyata bagi kader PKK Cendana Belkasi.

4.2 Analisis Tahapan Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PKK Cendana RT 015 RW 017 Jatimulya dilakukan melalui pendekatan sistematis. Setiap tahapan dirancang agar manfaat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif bersama pemangku kepentingan lokal, yaitu Ibu RW 017 (Hj. Tuti Hayanti) dan Ibu RT 015 (Elis Maryan). Pada tahap ini dilakukan pemetaan masalah (problem mapping), khususnya pada seksi kegiatan dan seksi kesejahteraan PKK Cendana.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kader PKK memiliki potensi likuiditas yang cukup baik, namun masih menghadapi kelemahan dalam sistem administrasi, khususnya digitalisasi pencatatan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi organisasi dan kapasitas pengelolaan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan (Fehrismita et al., 2022) yang menyatakan bahwa penguatan lembaga ekonomi lokal memerlukan kesesuaian antara struktur

organisasi dan kebutuhan riil anggotanya agar program yang dijalankan bersifat aplikatif. Tahap ini juga berhasil membangun komitmen dan dukungan penuh dari pengurus, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui tiga, yaitu:

a. Workshop Literasi Keuangan Keluarga

Peserta diberikan pelatihan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga yang rasional (Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, 2019).



Gambar 1 Kegiatan Workshop Literasi Keuangan Keluarga

b. Pelatihan Kewirausahaan Digital Keluarga

Peserta dibekali kemampuan dasar pemasaran digital menggunakan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business. Materi mencakup teknik fotografi produk, pembuatan konten promosi, serta copywriting sederhana. Hidayat & Wijaya (2025) menyebutkan bahwa pemanfaatan media digital dapat menurunkan biaya pemasaran secara signifikan sekaligus memperluas jangkauan pasar UMKM. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki manfaat nyata dan dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Digital Keluarga

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 100% pada aspek literasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan digital keluarga.

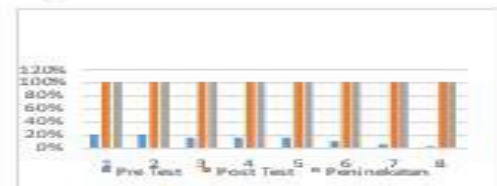
Tabel 1 Pemahaman Pre Test dan Post Test, Pada Aspek Literasi Keuangan

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengelolaan Pendapatan	20%	100%	100%
Pengelolaan Pengeluaran	20%	100%	100%
Pengelolaan Menabung dan dana darurat	15%	100%	100%
Pemecahan anggaran keluarga	15%	100%	100%
Pengambilan Keputusan Keuangan	15%	100%	100%
Pengelolaan utang secara bijak	10%	100%	100%
Invitasi masuk keluarga	5%	100%	100%
Perlindungan Keuangan (Asuransi)	2%	100%	100%

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada pre test dan post test pengetahuan peserta tentang literasi keuangan yang berjumlah 15 orang dan mereka hanya menguasai materi pertanyaan berjumlah 8 hanya mendapatkan rata-rata sebesar 12,75 %.

Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 20, 15, 10, 5 dan 2 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi peserta, meskipun tingkat peningkatan bervariasi antar individu yang mengikuti program pengabdian masyarakat.

Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test test dan post test sesuai gambar 3. Dari gambar 3 terlihat bahwa keberhasilan aspek literasi keuangan sudah sesuai dengan ekpektasi yang diharapkan.



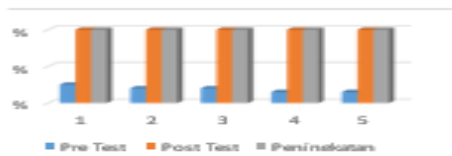
Gambar 3 Hasil Pre Test dan Post Test pada Aspek Literasi Keuangan

Selain itu, dilakukan pula monitoring berkelanjutan melalui pendampingan. Sesuai dengan (Da'i Moh Bachtiar et al., 2023) menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam mengimplementasikan ilmu secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui media komunikasi digital untuk membantu penyelesaian kendala teknis di lapangan.

Tabel 2 Pre Test dan Post Test Pelatihan Kewirausahaan Bagi Keluarga

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman konsep usaha	25%	100%	+100%
Perencanaan usaha	20%	100%	+100%
Pengelolaan usaha	20%	100%	+100%
Pemanfaatan digital	15%	100%	+100%
Evaluasi usaha	15%	100%	+100%

Pada tabel 2 terlihat bahwa pada pre test dan post test pelatihan kewirausahaan bagi keluarga yang berjumlah 15 orang dan mereka hanya menguasai materi pertanyaan berjumlah 5 pertanyaan hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19%. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah yaitu paling tinggi hanya 25% dan paling rendah hanya menguasai 15%. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 25, 20 dan 15 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan pelatihan kewirausahaan bagi keluarga peserta pengabdian masyarakat meskipun tingkat peningkatan bervariasi dan tidak sama antar individu yang mengikuti karena dengan background latar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test dan post test pelatihan kewirausahaan bagi keluarga sesuai gambar 4. Dimana sesuai gambar 4 menunjukkan keberhasilan yang bagus dan signifikan bagi peserta.



Gambar 4 Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan Kewirausahaan bagi Keluarga

Dampak nyata yang terlihat pada perilaku para peserta pengabdian masyarakat antara lain :

1. Perubahan Perilaku Individu  
Peserta mulai menerapkan pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari. Peserta mulai menyusun dan menggunakan pencatatan keuangan sederhana secara rutin untuk kegiatan keuangan sehari-hari. Peserta aktif menggunakan media digital yang diajarkan selama mengikuti pengabdian masyarakat untuk promosi produk yang dihasilkan oleh Ibu kader PKK Cendana. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh telah berubah dan bertransformasi menjadi tindakan nyata.

2. Implementasi Praktik Usaha  
Dampak program pengabdian masyarakat dapat dilihat dengan penerapan yang langsung dalam kegiatan ekonomi peserta, meliputi: Pelaku usaha mulai membuat perencanaan usaha sederhana berbasis kebutuhan pasar sehingga kebutuhan akan produk yang diperlukan dengan pembuatan tidak berlebih. Serta terjadi adanya peningkatan aktivitas pemasaran melalui platform digital seperti marketplace shopee, tokopedia dan lazada serta media sosial semakin nyata dalam penggunaan oleh para peserta pengabdian masyarakat yang telah diikuti.

3. Dampak Sosial di Lingkungan Masyarakat  
Perubahan tidak hanya terjadi pada individu, tetapi meluas ke lingkungan yang ada disekitar masyarakat antara lain: Peserta pengabdian berani mulai berbagi pengetahuan kepada anggota keluarga atau kelompok usaha lain yang dilain wilayah Cendana Bekasi. Serta terbentuk kelompok-kelompok diskusi atau komunitas kecil untuk saling belajar dan mendukung pelaksanaan usaha agi peserat.

Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan ini berdampak pada pengendalian pengeluaran rumah tangga yang lebih baik serta meningkatnya kemampuan menabung. Hal ini sejalan dengan (Wulandari & Siregar, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan keluarga yang berkelanjutan dapat menurunkan perilaku konsumtif dan meningkatkan ketahanan

keuangan keluarga secara menyeluruh. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang lebih sehat (Ari Rahayu et al., 2024).

Komang (2025) menyebutkan bahwa pelaku usaha yang menguasai ekosistem digital memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan skala usaha yang mereka jalani. Selain itu, digitalisasi yang telah diajarkan juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berwirausaha (Samudra & Muftah, 2025) (Komang et al., 2025).

Dalam hal ini, nilai gotong royong yang selama ini telah dilakukan oleh kader anggota PKK Cendana Bekasi menjadi modal utama dalam menjaga keberlanjutan program yang terus memerlukan dukungan secara menyeluruh bagi bagi kemajuannya usahanya.

Sinergi antara perguruan tinggi khususnya Universitas Bina Sarana Informatika dan seluruh masyarakat dalam program ini menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat di sebarluaskan di wilayah lain diseluruh kota Bekasi.

4.3. Pembahasan Tahap Monitoring dan Evaluasi  
Tahap monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam program pengabdian masyarakat yang berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program serta menilai sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Tahap ini tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir, tetapi juga pada proses keberlanjutan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada peserta.

Pendampingan dilakukan secara terstruktur melalui konsultasi langsung, dan diskusi kelompok, serta didukung monitoring secara digital. Kegiatan ini berlangsung selama 4-8 minggu setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan frekuensi 1-2 kali per minggu. Metode yang digunakan mentoring, evaluasi berkala, dan pemberian umpan balik untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara mandiri bagi kader PKK Cendana Bekasi. Kegiatan monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah pelaksanaan program. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa

peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini secara bertahap mulai mampu memahami materi telah diberikan, terutama dalam aspek pengelolaan dan pengaturan keuangan rumah tangga dan pemanfaatan media digital untuk usaha pemasaran produk yang mereka miliki.

Pada tahap evaluasi, digunakan beberapa instrumen penilaian, antara lain kuesioner pre-test dan post-test dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peningkatan ini terlihat terutama pada kemampuan peserta dalam menyusun anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memahami konsep perencanaan keuangan keluarga secara baik dan benar. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Yang mereka hasilkan.

Diskusi dan umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, dinilai sudah efektif dan mudah dipahami oleh peserta.

Secara keseluruhan, tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas kader PKK Cendana Bekasi. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha berbasis digital secara berkelanjutan. Sehingga peserta mememinta kembali untuk diadakan kegiatan semacam ini di wilayah mereka.



Gambar 5 Foto Bersama Anggota PM Universitas Bina Sarana Informatika

#### 4.4. Keberlanjutan program

Keberlanjutan perlu dirancang sejak awal dengan alur yang terukur dan dapat direplikasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dengan daerah yang berbeda.

##### 1. Rencana Tindak Lanjut (Follow-up Terstruktur)

Program dilanjutkan melalui pendampingan pasca kegiatan selama periode tertentu, misalnya 1-3 bulan. Fokusnya pada penguatan implementasi hasil pelatihan. Kegiatan meliputi monitoring rutin, evaluasi perkembangan, serta identifikasi kendala di lapangan. Hasil monitoring menjadi dasar perbaikan program berikutnya.

##### 2. Penguatan Kelembagaan dan Kapasitas Lokal

Keberlanjutan didorong dengan membentuk kelompok belajar atau komunitas peserta pengabdian masyarakat. Kelompok ini berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman dan solusi antar anggota. Beberapa peserta yang aktif untuk menjadi penggerak lokal bagi kegiatan ini. Mereka dilatih lebih lanjut agar mampu mendampingi peserta lain untuk kuat berjalan sendiri dalam kegiatan usahanya.

##### 3. Strategi Replikasi Program

Agar program tidak berhenti pada satu lokasi, disusun modul dan panduan praktis yang mudah digunakan. Model kegiatan dibuat sederhana dan adaptif terhadap kondisi lokal. Peserta yang berhasil dapat dilibatkan sebagai fasilitator pada kegiatan berikutnya, sehingga terjadi transfer knowledge secara berkelanjutan bagi peserta.

##### 4. Dukungan Teknologi dan Jejaring

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan. Grup komunikasi digital digunakan untuk diskusi, berbagi materi, dan konsultasi dengan para dosen. Selain itu, dibangun jejaring dengan pihak terkait seperti pemerintah lokal atau lembaga lain untuk memperluas dampak program dan mampu mendukung kegiatan masyarakat.

#### KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam

pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan anggaran. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial menuju pengelolaan yang lebih terstruktur.

Berhasil mendorong pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha serta mengembangkan ide bisnis rumahan yang perlu dikelola secara baik. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha kecil. Memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi aktif kader PKK Cendana Bekasi serta munculnya inisiatif usaha baru. Secara keseluruhan, program ini terbukti mampu memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga dan ekonomi lokal untuk menciptakan kekuatan keluarga yang sehat dan mandiri.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus dan kader PKK Cendana RT 015 RW 017 Jatimulya Bekasi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada institusi yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik yaitu Universitas Bina Sarana Informatika. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan, kewirausahaan, serta kemandirian ekonomi keluarga yang bermanfaat bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ani Rahaya, E., Khofi Inayah, M., Hennyasih, N., Saepuloh, R., Pramata Guna, I. W., & Pramudiyanti, R. (2024). Pengaruh Perilaku Komsumen di Era Digital terhadap Fungsi Permintaan dan Penawaran pada Keseimbangan Pasar. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i7.4912>
- Da'i Moh Bachtiar, Sakdiyah, H., & Ningsih, K. (2023). Sistem Simpan Pinjam pada Kelompok Tani Harapan Jaya Panaguen Kabupaten Pamekasan. *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonom*, 40(1), 21-30.
- Destianri, A., & Muslichah. (2024). Posyandu sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada balita di dusun tloga. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 1(2), 77-84.
- Diana, R., Tifani, M. A. A., Akbar, N. Z., Noerjantoro, A. F., Arvel, R., Nadindra, N., & Rahmadi, A. F. (2026). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Strategi Branding Produk Unggulan Daerah Berbasis Singkong dan Pisang di Desa Tugurejo, Ponorogo. *Abdimas Indonesian Journal*, 6(2021), 91-100.
- Dina, P., Hasibuan, R., & Gurning, F. P. (2025). Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. *Jurnal Kesehatan Volkassional*, 10(1), 0-13. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.106421>
- Fattach, A. (2017). Teori Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 45.1, II(june), 1-14.
- Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Taufiq Ismail. (2022). Peran UMKM sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcwek. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-145.
- Fitriana, Y., Sudiyanto, P. N., Widya, E., Putri, E., Afandi, P., Ardiana, N., Ayu, I., Sari, C., Setiawan, W., Nur, M. I., Arrasyidi, M. A. W., Ramadhani, R., Rodhiyah, I., Faling, M., Ardiantara, P., & Mukmin, B. A. (2024). Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 1(1), 970-985.
- Hidayat, A., & Zaini, Z. (2017). Factors Affecting Teacher Performance at Junior High Schools in DKI Jakarta, Indonesia. 6(11), 203-208. <https://doi.org/10.21275/ART20177855>
- Irwansyah, Rudy, Syahputra, Danil, Ningsih, Supiah, Hasan, Kristanto, Titus, Nugroho, Lucky, Triwardhani, Diana, Marwan, Dhoni, Febrianty, Febrianty, Sudarmanto, An, E., ... S., A. (2023). Marketing Digital Usaha Mikro. In *Paper Knowledge - Toward a Media History of Documents*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64288>
- Khalid, S. (2024). How to choose a sampling technique and determine sample size for research : A simplified guide for researchers. *Oral Oncology Reports*, 12(September), 7. <https://doi.org/10.1016/j.oor.2024.100662>
- Komang, N., Noriska, S., Puspitasari, A., Sulistyowati, V., & Amborowati, A. (2025). Penguatan Wirausaha Muda melalui Program Inkubasi Bisnis Youth Entrepreneur Prodi Manajemen Bisnis di Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMS1)*, 5(1), 81-90.
- Meita Sekar Sari, & Muhammad Zefri. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Samudra, D., & Mufidah, M. (2025). Inovasi Teknologi Pengembangan Wisata Cerdas ( Smart Tourism ): Studi Kasus Wisata Unggulan Kabupaten Kebumen Smart Tourism Development Technology Innovation : Study Case of Featured Tourism in Kabupaten Kebumen. *Jurnal Krisakti*, 2(1).
- Subardoyo Suhardoyo, Rohani Lestari, Popon Rabia Adawia, & Feliona Astika. (2023). Pelatihan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Teluk Pucung Bekasi. *ASPIRASI :*

- Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat, 1(6), 97-104. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.58>
- Susanto, A., Kusumawati, Y., Niagara, E. D., & Sari, C. A. (2022). Convolutional Neural Network Dalam Sistem Deteksi Helm Pada Pengendara Motor. Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU), 2(1), 91-99.
- Vizianti, L. (2022). Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. Warta Dharmawangsa, 16(3), 563-580. <https://doi.org/10.46576/wdhw.v16i3.2248>
- Widodo, A. S., Sir Kalifatullah Ermaya, F., & Putri, A. A. K. S. (2022). TPeran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Wirausaha Terhadap Kemandirian Ekonomi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal ABDIMAS, 3(2), 16-24.
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Pendahuluan. Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1).
- Zafira, A. V. J., & Widiyarta, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya. JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(7), 7136-7143. <https://doi.org/10.54371/jip.v8i7.8626>

## B. Press release

### Judul : Pelatihan UBSI Picu Perubahan, IBU-IBU Cendana Mulai Bangun Usaha Rumahan

<https://cikalpedia.id/pelatihan-ubsi-picu-perubahan-ibu-ibu-cendana-mulai-bangun-usaha-rumahan/>



**Pelatihan UBSI Picu Perubahan, Ibu-Ibu Cendana Mulai Bangun Usaha Rumahan**

by Ceng Fandi | 16/09/2024

SHARE

Pelatihan UBSI Picu Perubahan, Ibu-Ibu Cendana Mulai Bangun Usaha Rumahan

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS  
BINA SARANA INFORMATIKA

Kuliah Kerja Nyata

Bekasi – Bagi sebagian ibu rumah tangga, mengatur uang belanja harian kerap menjadi tantangan tersendiri. Harga kebutuhan yang naik, pemasukan yang terbatas, hingga minimnya pengetahuan keuangan sering membuat kondisi ekonomi keluarga berjalan di tempat.

Hal itu pula yang dirasakan sejumlah ibu di lingkungan Cendana, Kelurahan Jatimulya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Namun perlahan, cara pandang tersebut mulai berubah.

Menyikapi hal itu, kelompok dosen dari Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) menggelar kegiatan literasi keuangan. Kegiatan yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga itu tidak hanya mengajarkan mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga didorong untuk melihat peluang usaha dari aktivitas sehari-hari.

Kegiatan tersebut berlangsung di lingkungan RT 15 RW 17, Jatimulya, Kabupaten Bekasi, Rabu, (6/5/2026). Muhammad Zaini, Ketua RW setempat mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut membawa dampak positif bagi warganya, khususnya para ibu rumah tangga.

Temukan lebih banyak	
Keluarga	>
<u>keluarga</u>	>
Ekonomi	>

"Biasanya uang habis tanpa terasa. Sekarang jadi tahu harus dipisah, mana kebutuhan, mana yang bisa diputar jadi usaha," ungkapnya.

Menurutnya, setelah mengikuti kegiatan tersebut, warganya mulai menunjukkan perubahan nyata dalam kebiasaan mengelola keuangan sehari-hari.

"Kalau ibu-ibu sudah bergerak, biasanya ekonomi keluarga ikut terangkat. Ini bukan soal pelatihan saja, tapi perubahan kebiasaan," ujarnya.

Sementara itu, Ketua pelaksana kegiatan, Roydawaty Bunga Sihol, menyebut bahwa perubahan kecil dalam pola pikir keuangan bisa berdampak besar bagi ketahanan keluarga.

"Ketika ibu-ibu mulai sadar bahwa uang bisa dikelola dan dikembangkan, di situ sebenarnya pintu kemandirian ekonomi mulai terbuka," jelasnya.

Program yang dipimpin oleh, Dr. Suhardoyo, bersama tim dosen lainnya ini menitikberatkan pada praktik sederhana yang bisa langsung diterapkan di rumah. Mulai dari membuat anggaran harian, mengelola utang, hingga mengenali peluang usaha kecil berbasis rumah tangga.

**Baca Juga : Menguji 'Hak Suci' Bupati dalam Labirin Birokrasi**

Tak hanya teori, para peserta juga berbagi pengalaman menjalankan usaha kecil, seperti berjualan makanan ringan hingga produk rumahan. Diskusi tersebut menjadi ruang belajar bersama yang justru paling diminati.

Menariknya, kebutuhan terbesar yang muncul bukan lagi sekedar pelatihan, melainkan pendampingan jangka panjang. Para ibu ingin memastikan ilmu yang didapat benar-benar bisa diterapkan dan berkembang menjadi sumber penghasilan.

"Ke depan, kami berencana melanjutkan program ini dengan pendekatan berkelanjutan, agar para peserta tidak berhenti di tahap memahami, tetapi juga mampu menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri," tutupnya. (rls)

Penulis: Icu Firmansyah || Editor: Sopandi

BEKASI UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (UBSI)

## E. Lampiran E. Foto-Foto Kegiatan PM

1. Pembina kader PKK Cendana memberikan sambutan



2. Peserta Mengikuti Pemaparan materi dengan Antusias



3. Pemaparan materi oleh Tim



4. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta



5. Foto bersama Tim Pengabdian dan Kader PKK Cendana

